

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA ONLINE: ANALISIS EPISTEMOLOGI

PENAFSIRAN PADA WEBSITE TANWIR.ID

SKRIPSI

OLEH:

NABILA ARIFATUN NISA

19240064



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA ONLINE: ANALISIS EPISTEMOLOGI

PENAFSIRAN PADA WEBSITE TANWIR.ID

SKRIPSI

OLEH:

NABILA ARIFATUN NISA

19240064



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Tafsir Al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.id

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 6 Maret 2023

Penulis



Nabila Arifatun Nisa

19240064

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nabila Arifatun Nisa NIM: 19240064 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

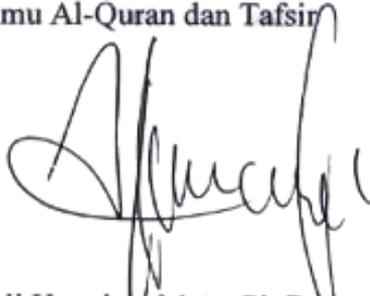
**Tafsir Al-Quran di Media Online : Analisis Epistemologi Penafsiran Pada
Website Tanwir.id**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 6 Maret 2023

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing



Nurul Istiqomah, M.Ag.
NIP. 19900922201802012169

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Nabila Arifatun Nisa, NIM 19240064, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

Tafsir Al-Quran di Media Online : Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.id



MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TAFSIR AL-QUR’AN DI MEDIA ONLINE: ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN PADA WEBISTE TANWIR.ID”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurul Istiqomah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi. Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya penulis haturkan karena telah membimbing

serta memberi arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya karena banyak merepotkan beliau dalam selama penulisan ini. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan dimudahkan segala urusannya.

5. Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI., selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua saya, yaitu Bapak Yuliyanto dan Ibu Siti Khoiriyah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi saya dengan sepenuh hati. Berkat doa, ridlo dan perjuangan beliau saya dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
8. Saudara-saudara saya, yaitu Riza Luthfian Hidayat dan Ardita Yulia Pramesti terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
9. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang dari awal hingga akhir semester serta menjadi bagian yang teramat mengesankan selama menempuh pendidikan di UIN Malang.

10. Sahabat saya, Syarifatul Huzaimah yang selalu membantu dan menemani saya mengerjakan skripsi serta selalu memberikan semangat selama proses menyusun skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya.

11. Teman-teman seperjuangan saya, Hermes Aura Azkiyah, Siti NurFaizah, dan Nuril Lailiana Ramadlani dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih karena telah menjadi saksi perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala yang dilakukan bernilai pahala dan kelak mendapat balasan yang setimpal.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, kami berharap ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengaharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 6 Maret 2023

Penulis



Nabila Arifatun Nisa

NIM 19240064

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, danbukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Tafsir di Media Online	20
B. Tanwir.id	21
C. Epistemologi Tafsir	22
BAB III	32
PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Tentang Website Tanwir.id.....	32
B. Teknik dan Sistematika Penafsiran Pada Website Tanwir.id.....	45
C. Sumber, Metode, Corak, dan Tolak Ukur Validitas Penafsiran.....	55
BAB IV	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Akidah
Akhlaq

Tabel 2.2 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Budaya

Tabel 2.3 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Filsafat

Tabel 2.4 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Gender

Tabel 2.5 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Ibadah

Tabel 2.6 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Politik

Tabel 2.7 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an dan Tasawuf

Tabel 2.8 Daftar Ayat Ditafsirkan Dalam Sub Menu Al-Qur'an, Sains, dan Alam

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Menu Tafsir

Gambar 3.2 Menu Ulumul Qur'an

Gambar 3.3 Menu Wawasan

Gambar 3.4 Menu Indept

Gambar 3.5 Menu Video

Gambar 3.6 Menyertakan Sumber Penafsiran yang dipakai

Gambar 3.7 Tampilan Penafsiran Pada Website Tanwir.id

ABSTRAK

Nabila Arifatun Nisa NIM 19240064, 2023. **TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA ONLINE: ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN PADA WEBSITE TANWIR.ID**, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Dosen Pembimbing: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Kata Kunci: Tafsir; Media Online; Epistemologi; Tanwir.id

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat, internet tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Aktivitas di segala bidang turut mengalami perkembangan teknologi, salah satunya yaitu bidang penafsiran. Saat ini telah banyak bermunculan *website* penafsiran Al-Qur'an, salah satunya yaitu *website* Tanwir.id yang rutin membagikan penafsiran ayat dan khazanah keislaman yang lainnya. Penafsiran-penafsiran yang diposting biasanya membahas mengenai problematika yang tengah muncul dimasyarakat. Tulisan ini hadir guna melihat epistemologi penafsiran yang digunakan oleh Tanwir.id. titik fokus penelitian ini ialah 1) teknik penafsiran yang digunakan oleh Tanwir.id, 2) sumber, metode, corak, dan tolak ukur validitas penafsiran pada *website* Tanwir.id.

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi pustaka (*library research*) dengan memakai pendekatan kualitatif, guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam, penelitian ini memakai dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari penafsiran-penafsiran yang diunggah oleh *website* Tanwir.id, sedangkan untuk sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Selanjutnya, data-data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis memakai metode deskriptif-analitis dengan memakai pendekatan epistemologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tanwir.id tidak menafsirkan keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an, serta penafsiran yang disuguhkan membahas permasalahan yang sedang viral dan penafsiran yang dibagikan memakai bahasa yang mudah dipahami. 2) Penafsiran pada *webiste* Tanwir.id tergolong dalam kategori tafsir *bi al-ma'sūr* sebab Tanwir.id senantiasa menafsirkan Qur'an dengan memakai sumber riwayat yang shahih yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu Tanwir.id juga merujuk dari kitab-kitab tafsir terdahulu serta kaidah bahasa Arab. Penafsiran yang disuguhkan memakai metode yang berbeda-beda, tidak ada metode pasti yang digunakan oleh *website* Tanwir.id. Mengenai corak penafsirannya pun juga berbeda-beda, namun mayoritas bernuansa *al-adab al-ijtimā'i*. selanjutnya, penafsiran yang dibagikan oleh Tanwir.id dinyatakan benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis.

ABSTRACT

Nabila Arifatun Nisa NIM 19240064, 2023. **TAFSIR AL-QUR'AN IN ONLINE MEDIA: EPISTEMOLOGICAL ANALYSIS OF INTERPRETATION ON THE TANWIR.ID WEBSITE**, Thesis, Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Supervisor: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Keywords: Tafisr, Online Media, Epistemology, Tanwir.id

This research is backgrounded by the rapid development of technology, the internet cannot be separated from everyday life. Activities in all fields have also experienced technological developments, one of which is the field of interpretation. Currently, there have been many websites for the interpretation of the Qur'an, one of which is the Tanwir.id website which routinely shares interpretations of verses and other Islamic treasures. The interpretations posted usually discuss the problems that are emerging in society. This paper is here to see the epistemology of interpretation used by Tanwir.id. The focal point of this research is 1) the techniques and systematics of interpretation used by Tanwir.id, 2) the sources, methods, patterns, and benchmarks for the validity of interpretation on the Tanwir.id website.

The type of research used is library research using a qualitative approach, in order to get more in-depth results, this research uses two data sources, namely primary and secondary data sources. Primary data sources are obtained from interpretations uploaded by the Tanwir.id website, while secondary sources are obtained from books, journals, articles, and theses related to the theme of this study. Furthermore, the data that has been obtained will be processed and analyzed using a descriptive-analytical method using an epistemological approach.

The results showed that 1) Tanwir.id did not interpret all the verses in the Qur'an, as well as the interpretations presented discussed the problem that was going viral and the interpretations that were shared using easy-to-understand language. 2) The interpretation on the website Tanwir.id belongs to the category of tafsir bi al-ma'sur because Tanwir.id always interpret the Qur'an using shahih historical sources, namely the Qur'an and Sunnah. In addition, Tanwir.id also refers to previous books of interpretation and Arabic rules. The interpretation presented uses different methods, there is no definite method used by Tanwir.id website. The pattern of interpretation also varies, but the majority have the nuances of al-adab al-ijtima'i. Furthermore, the interpretation shared by Tanwir.id is declared correct because it corresponds to three theories of truth, namely the theory of coherence, correspondence, and pragmatic.

مستخلص البحث

نبيلة عارفة النساء ، نيم 19240064 ، 2023. تفسير القرآن في الإعلام الإلكتروني: التحليل المعرفي للتفسير على موقع TANWIR.ID، أطروحة، برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، المشرف: نور الإستقامة الماجستير

الكلمات المفتاحية: التفسير، الإعلام الإلكتروني، نظرية المعرفة، Tanwir.id

هذا البحث هو خلفية من التطور السريع للتكنولوجيا ، لا يمكن فصل الإنترنت عن الحياة اليومية. كما شهدت الأنشطة في جميع المجالات تطورات تكنولوجية ، أحدها مجال التفسير. في الوقت الحالي، هناك العديد من المواقع الإلكترونية لتفسير القرآن، أحدها هو موقع Tanwir.id الذي يشارك بشكل روتيني تفسير الآيات والكنوز الإسلامية الأخرى. عادة ما تناقش التفسيرات المنشورة المشاكل الناشئة في المجتمع. هذه الورقة موجودة هنا لرؤية نظرية المعرفة في التفسير التي استخدمها Tanwir.id. النقطة المحورية لهذا البحث هي (1) تقنيات ومنهجيات التفسير المستخدمة من قبل Tanwir.id، (2) المصادر والأساليب والأنماط والمعايير لصحة التفسير على موقع Tanwir.id.

نوع البحث المستخدم هو البحث المكتبي باستخدام نهج نوعي ، من أجل الحصول على نتائج أكثر تعمقا ، يستخدم هذا البحث مصدرين للبيانات ، وهما مصادر البيانات الأولية والثانوية. يتم الحصول على مصادر البيانات الأولية من التفسيرات التي تم تحميلها بواسطة موقع Tanwir.id ، بينما يتم الحصول على المصادر الثانوية من الكتب والمجلات والمقالات والرسائل المتعلقة بموضوع هذه الدراسة. علاوة على ذلك ، ستم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها وتحليلها باستخدام طريقة وصفية تحليلية باستخدام نهج معرفي.

أظهرت النتائج أن (1) Tanwir.id لم تفسر جميع الآيات في القرآن ، وكذلك التفسيرات المقدمة ناقشت المشكلة التي كانت تنتشر على نطاق واسع والتفسيرات التي تمت مشاركتها باستخدام لغة سهلة الفهم. (2) التفسير على Tanwir.id الويب ينتمي إلى فئة التفسير بالمعصور وب الراعي وكذلك لأن Tanwir.id دائما تفسير القرآن باستخدام مصادر شاهدة تاريخية وهي القرآن والسنة بالإضافة إلى ذلك ، يشير Tanwir.id أيضا إلى كتب التفسير السابقة والقواعد العربية. يستخدم التفسير المقدم طرقا مختلفة ، ولا توجد طريقة محددة يستخدمها موقع الويب . Tanwir.id يختلف نمط التفسير أيضا ، لكن الغالبية لها فروق دقيقة في الأدب الاجتماعي. علاوة على ذلك ، تم إعلان صحة التفسير الذي يشاركه Tanwir.id لأنه يتوافق مع ثلاث نظريات للحقيقة ، وهي نظرية التماسك والمراسلات والبراغماتية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang sudah sangat pesat perkembangan teknologi seperti saat ini internet tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Negara Indonesia masuk dalam kategori pengguna internet terbesar di dunia. *We Are social* melaporkan bahwasanya pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022 kemarin mencapai 204,7 juta pengguna. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,03% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Perkembangan teknologi yang kian pesat setiap harinya memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat¹.

Era digital yang sudah sangat canggih ini, tidak dapat dipungkiri bahwa faktanya juga menyebabkan setiap kegiatan di segala bidang mendapat tuntutan agar juga ikut mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya yaitu bidang keagamaan. Internet hadir sebagai media untuk memenuhi segala kebutuhan manusia, salah satunya yaitu kebutuhan rohani yang berkaitan dengan keagamaan manusia. Dengan hadirnya internet manusia bisa mencari informasi keagamaan dengan cara mengakses media online dimanapun dan kapanpun tanpa harus pergi ke

¹ Cindy Mutia Annur, Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia, diakses pada 30 Oktober 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

perpustakaan, majelis, pengajian dan sebagainya. Itulah salah satu kecakapan media online yaitu dapat menerabas ruang dan waktu, melalui internet masyarakat dapat menjangkau informasi keagamaan walau sedang berada di cafe, restoran, stasiun, terminal, pelabuhan, warung kopi, dan tempat-tempat yang lain²

Salah satu media online yang memiliki banyak manfaat ialah *website*. *Website* hadir sebagai media untuk menyebarkan berbagai informasi mulai dari berita, politik, ekonomi, edukasi, hingga keagamaan. Berbagai informasi dan pengetahuan dapat kita dapatkan dengan mudah cukup dengan mengakses *website* yang ingin kita tuju maka kita akan langsung mendapatkan segala informasi dan pengetahuan yang kita butuhkan³.

Penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai *website* sebagai media keagamaan. *Website* digunakan sebagai perantara untuk mengkomunikasikan pesan-pesan islam. Hal itu dapat dilihat dari salah satu *website* Tanwir.id yang mana *website* tersebut juga aktif menyebarkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya. Pengelola akun ini memanfaatkan situs web sebagai media untuk membagikan penafsiran ayat Al-Qur'an, tidak hanya itu akun ini juga memposting biografi ulama dan mufassir, serta memberikan rekomendasi kitab-kitab atau buku-buku yang berkaitan dengan tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan biasanya berkaitan

² Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi* 2, No 1 (2018): 139

³ Penda Sudarto Hasugian, "Perancangan *Website* Sebagai Media Promosi dan Informasi", *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* Vol 3, No. 1(2018): 62

dengan permasalahan yang muncul, terdapat pengelompokan jenis-jenis tafsir, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, *feed website* tanwir.id juga disusun dengan rapi dan menggunakan tema warna-warna yang senada, selain itu pola gambar disesuaikan dengan tema yang dibahas sehingga membuat pembaca menjadi tertarik untuk mengunjungi *website* tersebut sehingga secara tidak langsung hal ini menyebabkan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi semakin eksis dan berkembang di masyarakat. Dengan hadirnya *website* Tanwir.id yang memposting ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya akan berimplikasi pada penyebaran kegiatan keagamaan, yaitu pembelajaran mengenai pemahaman Al-Qur'an akan menjadi lebih cepat tersebar karena masyarakat dapat mengakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

Website Tanwir.id tergolong situs web tafsir yang lengkap karena didalamnya memiliki beragam menu. Terdapat lima menu utama yaitu tafsir, ulumul qur'an, wawasan, *indept*, serta video. Pada menu tafsir terdapat pengelompokan jenis-jenis tafsir, yaitu Al-Qur'an dan akidah akhlak, Al-Qur'an dan budaya, Al-Qur'an dan filsafat, Al-Qur'an dan gender, Al-Qur'an dan ibadah, Al-Qur'an dan politik, Al-Qur'an dan tasawuf, Al-Qur'an sains dan alam, serta tafsir *tahfily*. Selanjutnya pada menu ulumul qur'an terdapat empat sub menu yaitu bahasa Arab, balaghah, nahwu, dan kaidah tafsir. Kemudian menu wawasan memiliki empat sub menu juga yaitu doa,esai, *feature*, dan khutbah. Kemudian di menu *indept* terdapat lima sub menu yaitu *inspiring*, *interview*,

orientalisme, *review*, dan tarikh. Sementara menu terakhir yaitu menu video memuat dua sub menu yaitu *podcast* dan *talkshow*⁴. Dilihat dari banyaknya menu yang terdapat pada *website* Tanwir.id memberikan gambaran bahwasanya Tanwir.id memfasilitasi ruang yang luas untuk pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari pembahasan yang disuguhkan cukup lengkap mulai dari dasar keagamaan contohnya akidah akhlak, ibadah, dan tasawuf sampai pada pembahasan masa kini seperti gender, sains, dan politik⁵

Realitas tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji karena sebagaimana yang telah kita ketahui Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul dan agar mendapatkan jawaban tersebut kita harus memahami kandungan makna pada Al-Qur'an. Penelitian tafsir Al-Qur'an di era digital harus terus dilakukan dan dikembangkan karena dalam upaya menjaga keotentikan Al-Qur'an serta agar Al-Qur'an tetap hidup dan dapat direalisasikan dengan perkembangan zaman tanpa merubah isi kandungannya⁶. Karena tafsir dibagikan dalam situs *website* maka akan lebih cepat tersebar kepada masyarakat dan mungkin masyarakat bertanya-tanya apakah tafsir yang dibagikan oleh *website* tersebut benar?, Darimana sumber penafsirannya?, Apa metode yang digunakan ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an?, dan bagaimana tolak ukur validitas penafsirannya?. Pada penelitian ini penulis

⁴ Tanwir.id, Laman beranda tanwir.id, diakses pada 21 November 2022, <https://tanwir.id/>

⁵ Muhammad Makhlad, "Analisis Childfree dalam *Website* Tafsir di Indonesia", (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64796/1/>

⁶ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube", *Al-Fanar* 2, No. 2(2019): 199

akan mencoba menjelaskan *website* tanwir.id mengingat belum ada yang mengkaji mengenai epistemologi tafsir di *website* ini, selain itu, penulis tertarik meneliti *website* ini dikarenakan *website* ini termasuk *website* tafsir yang populer, *viewers* nya mencapai ratusan dari setiap artikel yang diunggah bahkan ada beberapa postingan yang mendapat ribuan *viewers*. Menurut similarweb.com. pada bulan agustus *viewers website* ini berjumlah 37,1 ribu pengunjung, untuk bulan september berjumlah 31,3 ribu pengunjung dan untuk bulan oktober berjumlah 78,9 ribu pengunjung⁷. Berdasarkan asumsi tersebut penulis tertarik meneliti *website* tanwir.id. Penulis akan memfokuskan penelitian pada epistemologi penafsiran pada *website* tanwir.id.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penafsiran ayat Al-Qur'an pada *website* Tanwir.id?
2. Bagaimana metode, sumber penafsiran, corak, dan tolak ukur validitas yang digunakan pada *website* Tanwir.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik penafsiran ayat Al-Qur'an pada *website* Tanwir.id

⁷ Similarweb, diakses pada 16 November 2022, <https://www.similarweb.com/website/tanwir.id/>

2. Mengetahui metode, sumber penafsiran, corak, dan tolak ukur validitas yang digunakan pada *website* Tanwir.id

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tafsir Al-Qur'an di media online serta dapat dijadikan sebagai pembanding dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat mengenai tafsir Al-Qur'an di media online, khususnya dalam *website* tanwir.id, selain itu penulis juga berharap masyarakat semakin bertambah semangatnya dalam mempelajari tafsir terlebih saat ini keilmuan tafsir semakin mudah untuk diakses. Penulis mengharapkan dengan hadirnya model tafsir media online akan memberikan kemudahan masyarakat dalam proses memahami makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an

E. Definisi Operasional

1. Media Online

Media online ialah medium komunikasi yang pemanfaatnya dengan memakai perangkat internet⁸. Dalam buku *Jurnalistik Online* karya Asep Syamsul M Romli dikatakan bahwasanya media online ialah media berlandas telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Beberapa contoh media online adalah portal, *website*, radio online, televisi online, dan juga email⁹. Media online dapat diartikan sebagai media baru (*new media*) yang cara menyajikan informasinya tidak sama dengan media konvensional.

2. Epistemologi

Kata epistemologi berasal dari bahasa Inggris "*epistemology*" yang mana kata tersebut mula nya ialah gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *episteme* yang memiliki arti pengetahuan dan *logos* yang berarti kata, pikiran, percakapan, atau ilmu. Sedangkan secara terminologi, epistemologi adalah ilmu pengetahuan atau teori mengenai metode dan dasar-dasar pengetahuan, terutama yang memiliki hubungan dengan batasan suatu ilmu pengetahuan dan kredibilitas atau sah diterimanya pengetahuan itu¹⁰

3. Website

Website asal katanya ialah *World Wide Web* yaitu layanan yang dapat diakses oleh pengguna internet apabila pengguna terhubung dengan jaringan internet. *Website* ialah salah satu aplikasi yang

⁸ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 46.

⁹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 31.

¹⁰ Ade Hidayat, "Persoalan Filsafat Ilmu", ResearchGate, Banten: Universitas Matha'ul Anwar, 2015, 51 <https://www.researchgate.net/publication/284442954>

berjalan diatas *platform* atau *operation system browser*. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *website* ialah sebuah media informasi yang dapat digunakan secara online, semua orang dapat dengan mudah mengaksesnya selama terhubung dengan jaringan internet¹¹.

4. Tanwir.id

Tanwir.id merupakan salah satu *website* yang didalamnya mengkaji tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Tanwir.id memiliki slogan "Kanal tafsir berkemajuan". *Website* ini hadir sebagai usaha untuk menyiarkan agama islam khususnya di bidang tafsir yang bersifat terbuka dan kontekstual sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan zaman. Hingga Al-Qur'an tetap pada hakikatnya yaitu *shahih li kulli zamān wa makān*¹²

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis melakukan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema-tema yang relevan dengan judul penulis. Penelitian yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an di media online khususnya *website* tentunya bukan hal yang baru, maka dari itu penulis berusaha melakukan telaah pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an di media online antara lain:

¹¹ Yunicode Zavanya Surentu, Desie M. D. Warouw, dan Meiske Rembang, "Pentingnya *Website* Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa", *Jurnal Sains* 2, No 2(2009): 9.

¹² Tanwir.id, Tentang Tanwir, diakses pada 13 Oktober 22, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Millah Maryam As-Sa'idah dengan judul "Tafsir Al-Qur'an dalam *website* Muslim.or.id". Penelitian ini membahas tentang teknik dan sistematika penulisan penafsiran ayat Al-Qur'an dalam *website* muslim.or.id serta membahas juga mengenai sumber, metode, dan corak penafsiran ayat Al-Qur'an dalam *website* muslim or.id. Penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian tersebut ialah *website* Muslim.or.id tidak menafsirkan seluruh ayat Al-Qur'an, sumber penafsirannya *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'yi*, menggunakan metode tematik dan komparatif, dan bercorak *al-adab al-ijtimā'i*. Penelitian tersebut hampir sama dengan dengan yang akan penulis teliti (sama dalam hal mengkaji metodologi penafsiran pada suatu *website*), namun terdapat perbedaan pada *website* yang akan penulis teliti.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Adam Wildan Sholeh dengan judul "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an di Media Online (Analisis Akun *Ngafal Ngefeel*)". Penelitian ini mengkaji mengenai karakteristik tafsir Al-Qur'an di akun *Ngafal Ngefeel* serta juga membahas mengenai metode tafsir apa yang digunakan oleh akun *Ngafal Ngefeel*. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian yang bersifat studi kepustakaan kemudian menggunakan metode deksriptif-analitis. Hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa karakteristik penafsiran pada akun ini ialah bergenre linguistik dan spiritual, tidak menafsirkan semua ayat Al-Qur'an, dan untuk corak penafsiran pada akun ini ialah bercorak

al-adab al-ijtimā'i. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal menyajikan dan menganalisis bentuk penafsiran yang berada pada media online. Sedangkan perbedaannya ialah objek skripsi ini ialah akun *Ngafal Ngefeel* yang bertujuan membahas mengenai karakteristik (bentuk tafsir, genre, dan prosedur) serta metode tafsir yang digunakan oleh akun *Ngafal Ngefeel*. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah *website* tanwir.id dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penafsiran pada *website* tanwir.id serta menjelaskan metode, sumber, corak dan tolak ukur validitas penafsiran pada *website* tanwir.id.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Miftahuddin, Fatikhatul Faizah, dan Arif Kurniawan dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.id”. Penelitian ini membahas tentang seperti apa nalar moderasi mengenai hubungan antar umat beragama pada situs tafsiralquran.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif termasuk dalam penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan metode deksriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini ialah bahwasanya konsepsi moderasi antar umat beragama digambarkan dalam tujuh dimensi moderasi beragama yang dilengkapi dengan indikatornya yaitu: moderasi dalam aspek teologi, ibadah, muamalah, hukum, penciptaan manusia dan alam semesta, pemerintahan dan kuliner. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama dalam hal menganalisis penyajian tafsir pada situs web. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal tersebut hanya mengkaji tentang bagaimana nalar moderasi mengenai

hubungan antar umat beragama pada situs tafsiralquran.id. sedangkan penulis mengkhususkan penelitian mengenai epistemologi tafsir pada *website* tanwir.id.

Keempat, buku yang dikarang oleh Nadirsyah Hosen dengan judul “Tafsir Al-Qur’an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media sosial”. Buku ini memfokuskan pembahasannya pada kajian tafsir maudhu’i. Buku ini membahas tentang kajian tafsir yang diunggah pada *website* milik Nadirsyah Hosen. Beliau mengatakan bahwasanya rintangan di era kini ialah bagaimana cara menyebarkan ajaran islam atau mempelajari tafsir Al-Qur’an bagi pengguna media sosial. Tujuan dibuatkannya buku ini ialah guna mengajak masyarakat mempelajari tafsir Al-Qur’an agar tidak hanya fokus kepada terjemahannya saja. Terdapat persamaan penelitian pada buku ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama dalam hal mengkaji mengenai kajian tafsir di era digital. Sedangkan letak perbedaannya ialah buku ini memfokuskan pembahasannya mengenai tafsir maudhu’i yang diunggah oleh *website* Nadirsyah Hosen sedangkan penulis fokus pada epistemologi penafsiran pada *website* tanwir.id.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahro dengan judul “Kajian Tafsir Al-Qur’an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana gambaran fenomena tafsir Al-Qur’an di Youtube dan bagaimana implikasinya terhadap studi Al-Qur’an dan tafsir.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang berusaha mengkaji kajian tafsir dengan mengambil objek fenomena tafsir Al-Qur'an secara praktis dalam dunia maya. Hasil dari penelitian ini ialah media tafsir dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan. Youtube sebagai salah satu media baru penyebaran tafsir memberi implikasi baru yaitu penyebaran kajian tafsir Al-Qur'an saat tidak terikat oleh ruang dan waktu untuk dapat memperolehnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama dalam hal mengkaji mengenai kajian tafsir di era digital. Sedangkan perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas mengenai fenomena tafsir audiovisual (yotube) dan implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir dengan objek kajian berupa video-video penafsiran di Youtube sedangkan penelitian penulis membahas mengenai epistemologi penafsiran pada *website* tanwir.id dengan objek penelitian penulis ialah postingan berupa artikel- artikel di *website* tanwir.id memakai pendekatan filsafat yakni epistemologi.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tafsir Al-Qur'an dalam <i>Website</i> Muslim.or.id	Skripsi	Sama dalam hal mengkaji epistemologi tafsir yang ada pada media online	Objek skripsi tersebut ialah <i>website</i> muslim.or.id dengan tujuan penelitian untuk

			(<i>website</i>)	menjelaskan teknik dan sistematika, metode, sumber, dan corak yang digunakan oleh <i>website</i> muslim.or.id sedangkan objek penelitian yang penulis gunakan adalah <i>website</i> tanwir.id dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id serta menjelaskan metode, sumber, corak, dan tolak ukur validitas penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id
2	Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an di Media Online (Analisis Akun <i>Ngafal Ngefeel</i>)	Skripsi	Sama dalam hal menyajikan dan menganalisis bentuk penafsiran yang berada pada media online	Objek skripsi tersebut ialah akun <i>Ngafal Ngefeel</i> yang bertujuan membahas mengenai karakteristik (bentuk tafsir, genre, dan prosedur) serta metode tafsir yang digunakan oleh akun <i>Ngafal Ngefeel</i> . Sedangkan objek yang penulis teliti adalah <i>website</i> tanwir.id dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id

				serta menjelaskan metode, sumber, corak dan tolak ukur validitas penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id
3	Moderasi Beragama Dalam Situs Tafsiralquran.id	Jurnal	Sama dalam hal menganalisis penyajian tafsir pada situs web	Jurnal tersebut hanya mengkaji tentang bagaimana nalar moderasi mengenai hubungan antar umat beragama pada situs tafsiralquran.id. sedangkan penulis mengkhususkan penelitian mengenai epistemologi tafsir pada <i>website</i> tanwir.id
4	Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media sosial	Buku	Sama dalam hal mengkaji mengenai kajian tafsir di era digital	Buku ini memfokuskan pembahasannya mengenai tafsir maudhu'i yang diunggah oleh <i>website</i> Nadirsyah Hosen sedangkan penulis fokus pada epistemologi penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id
5	Kajian Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir	Jurnal	Sama dalam hal mengkaji mengenai kajian tafsir di era digital	Jurnal tersebut membahas mengenai fenomena tafsir audiovisual (yotube) dan implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir dengan objek kajian berupa video-video

				penafsiran di Youtube sedangkan penelitian penulis membahas mengenai epistemologi penafsiran pada <i>website</i> tanwir.id dengan objek penelitian penulis ialah postingan berupa artikel-artikel di <i>website</i> tanwir.id memakai pendekatan filsafat yakni epistemologi
--	--	--	--	--

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi yang dianggap relevan dengan topik atau masalah yang sedang dikaji¹³. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, tesis, disertasi, ensiklopedia, laporan penelitian, jurnal serta sumber-sumber tertulis ataupun tercetak lain.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat dipahami. Pendekatan ini berfungsi untuk memaknai suatu fenomena secara

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019) 16-17

mendalam yang tidak bisa tercapai dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat generalisasi¹⁴. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Penelitian kualitatif tidak memakai statistik, namun yang dilakukan ialah mengumpulkan data-data, melakukan analisis dan kemudian diinterpretasikan¹⁵. Yang menjadi titik tekan pada metode penelitian kualitatif ialah aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena¹⁶

3. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber asal atau utama. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi¹⁷. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi dalam bentuk dokumen yang telah tertulis.¹⁸ Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan ialah *website* tanwir.id. dan untuk data sekunder yang penulis gunakan ialah buku-buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti.

¹⁴ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) 11-12

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

¹⁶ Dr. Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019) 25

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 20

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang berjenis studi kepustakaan ialah penelitian yang memakai bahan-bahan tertulis dan dokumen lainnya sebagai objek penelitian. Teknik yang penulis gunakan ialah teknik penelusuran data online. Dalam teknik ini, penulis menggunakan data-data yang kredibel yang terdapat pada internet¹⁹, khususnya yang terdapat pada *website*.

Pada penelitian ini yang digunakan ialah berbagai data yang didapat melalui *tanwir.id* sebagai metode pengumpulan data primernya. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan berbagai data tertulis berupa buku, jurnal, skripsi hingga dokumen online yang tersedia di internet. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini ialah Tafsit, Media Online, Epistemologi, *Tanwir.id*, serta beragam kata lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahap pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan kesimpulan (*concluding*)²⁰. Setelah melalui proses pengumpulan dan pemeriksaan data primer dan sekunder, penulis akan menganalisis dan mengkaji hasil data sehingga menghasilkan data yang akurat (*editing*). Selanjutnya penulis akan mengklasifikasi

¹⁹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 87

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 26

(*classifying*) lebih lanjut berbagai data yang telah tersedia dan memilih data-data yang berkaitan dengan apa yang penulis kaji. Selanjutnya, penulis akan menganalisis (*analysing*) data yang telah terklasifikasi, kemudian disimpulkan (*concluding*) memakai metode deksritif-analitis untuk menjelaskan epistemologi penafsiran pada *website* tanwir.id. Step-step ini memiliki tujuan guna memahami teknik penafsiran, sumber penafsiran, metode penafsiran, dan corak penafsiran yang digunakan, serta tolak ukur validitas penafsiran pada *website* tanwir.id.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna mendeskripsikan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan alasan mengapa penulis mengambil sebuah *website* sebagai representasinya. Selanjutnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan

Bab kedua, yang akan dibahas ialah tinjauan pustaka guna mmeberikan penjelasan apa yang menjadi pembaharu pada penelitian ini. Di bab ini juga berisi landasan teori tentang tafsir Al-Qur'an di media online, situs web tanwir.id, dan Epistemologi tafsir yang membahas mengenai metode, sumber, corak, dan tolak ukur validitas penafsiran.

Bab ketiga memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan menganalisis epistemologi tafsir yang digunakan oleh *website* tanwir.id mulai dari bagaimana penafsiran pada *website* tanwir.id, sumber penafsiran, metode penafsiran, serta tolak ukur validitas pada penafsiran *website* tanwir.id.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan kajian dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan analisis terhadap *website* serta sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tafsir di Media Online

Seiring berkembangnya zaman, faktanya ternyata juga ikut menyebabkan kajian tafsir ikut berkembang pula. Al-Qur'an memiliki sifat *shahih li kulli zamān wa makān* itu artinya kajian atas ayat-ayat al-Qur'an akan terus mengalami perkembangan. Termasuk di era digital saat ini, kajian tafsir juga mulai ikut masuk didalamnya²¹. Situs www.tafsir.web.id adalah situs tafsir media online pertama di Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia, setelah *website* www.tafsir.web.id mulai muncul banyak *website-website* tafsir yang lain²². Hal itu dapat dibuktikan dengan banyak munculnya situs-situs keagamaan khususnya kajian tafsir. Beberapa situs tafsir yang muncul ialah tafsiralquran.id, muslim.or.id, islami.co, tanwir.id, nu.or.id, almahjar.or.id, nadirhosen.net, dan masih banyak yang lainnya.

Dari sekian banyak situs tafsir tersebut peyajian didalamnya memiliki bentuk yang beragam. Ada *website* yang memang khusus mengkaji tafsir, namun ada juga *website* yang memasukkan juga kajian-kajian keislaman yang lain selain tafsir ke dalam *websitenya*.

Beberapa diantaranya juga ada yang menafsirkan dengan bentuk audio

²¹ Muhammad Zainul Falah, "Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Situs muslim.or.id dan islami.co)", (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13082>

²² Muhammad Saleh, Historis Media Penafsiran di Indonesia, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 5, No 1(2021): 28

visual kemudian sebagian yang lain berbentuk teks atau tulisan. Selain itu juga ada yang megunggah penafsiran per ayat namun ada juga yang menggunakan metode tematik. Dari banyaknya keragaman tersebut menjadikan warna tersendiri dalam dunia penafsiran²³.

2. Tanwir.id

Tanwir.id ialah salah satu situs web yang didalamnya aktif membagikan kajian penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan slogan nya yaitu "kanal tafsir berkemajuan". *Website* ini mulai muncul pada tahun 2020 dan masih menyiarkan penafsiran Al-Qur'an hingga saat ini. *Website* ini termasuk salah satu media islam yang menyiarkan interpretasi ayat Al-Qur'an yang bersifat progresif dan kontekstual²⁴. Dari slogan tersebut dapat kita lihat bahwasanya tanwir.id hadir guna menyiarkan agama islam khususnya di bidang tafsir dengan menampilkan penafsiran-penafsiran yang mampu menjawab tantangan zaman.

Tanwir.id beritikad untuk menyiarkan tafsir Al-Qur'an yang memiliki beberapa kekhasan diantaranya yaitu: 1) tafsir Al-Qur'an yang mengutamakan "asas kemajuan" dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir guna memperluas pemahaman agama, 2) tafsir Al-Qur'an yang memupuk benih-benih kebenaran, kebaikan,

²³ Muhammad Zainul Falah, "Kajian Tafsir di Media Online(Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Situs muslim.or.id dan islami.co)", (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13082>

²⁴ Tanwir.id, Tentang Tanwir.id, diakses pada 24 November 2022, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

kedamaian, keadilan, kemakmuran, kemaslahatan, dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia, 3) tafsir Al-Qur'an yang tidak bias gender dalam arti tidak mendiskriminasi antara perempuan dengan laki-laki, 4) tafsir Al-Quran yang memperjuangkan misi antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk kerusakan di muka bumi, 5) tafsir Al-Quran yang menjunjung budi pekerti yang luhur untuk memayungi keberagaman agama, suku, ras, golongan, bahasa, dan budaya umat manusia²⁵

3. Epistemologi Tafsir

Kata epistemologi terdengar tidak asing lagi oleh para kalangan akademis yakni salah satu cabang dari ilmu filsafat yang khususnya mengkaji tentang dasar pengetahuan. Wacana keilmuan epistemologi banyak dipakai dalam berbagai cabang keilmuan islam seperti tafir, hadis, ushul fiqh, dan yang lainnya. Yang menjadi pokok pembahasan dalam epistemologi ialah mencari sumber, metode, dan keabsahan pengetahuan. Terlebih jika epistemologi bersangkutan dengan produk penafsiran maka akan ada tiga hal pokok yang akan menjadi pembahasannya yaitu berupa sumber penafsiran apa yang digunakan,

²⁵ Tanwir.id, Tentang Tanwir, diakses pada 13 Oktober 22, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

bagaimana metode penafsiran sehingga menghasilkan produk penafsiran dan validitas penafsiran²⁶.

1. Sumber Penafsiran

a. Tafsīr Bi al-Ma'sūr

Istilah lain dari *tafsīr bi al-ma'sūr* ialah *tafsīr bi al-riwayah* yang memiliki arti proses menafsirkan Al-Qur'an dengan bersandarkan kepada Al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat yang digunakan sebagai referensi dalam menafsirkan kitab suci Al-Qur'an²⁷. *Tafsīr bi al-ma'sūr* ialah bentuk penafsiran yang pertama lahir, penyebab munculnya ialah dikarenakan para sahabat sangat berhati-hati dalam menafsirkan *kalāmullah* karena khawatir terjadi kesalahan sebagaimana yang dahulu pernah dikatakan oleh Abu Bakar ketika beliau ditanya mengenai makna satu huruf, beliau menjawab: “*mana bumi tempat aku berpijak, mana langit tempat aku berteduh dan mana aku akan lari jika yang kuucapkan itu salah, meskipun hanya satu huruf?*”. Contoh *tafsīr bi al-ma'sūr* diantaranya ialah tafsir al-Thabari, Ibnu Katsir, al-Durr al-mantsur, dan sebagainya²⁸.

b. Tafsīr Bi al-Ra'yi

²⁶ Faidatus Sholikhah, “Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)”, (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35033/>

²⁷ Muhammad Arsad Nasution, “Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir Bi al-Ma'tsur, Tafsir Bi al-Ra'yi, Tafsir Bi al-Isyari)”, *Jurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol 04, No 02(2018): 148

²⁸ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 374.

Istilah lain dari *tafsīr bi al-ra'yi* ialah *tafsir al-'aqliy* yang memiliki arti proses menafsirkan Al-Qur'an dengan bersandarkan pada ijtihad dan pemikiran para mufassir. Namun ijtihad tersebut perlu sesuai dengan kaidah yang benar²⁹. *Tafsīr bi al-ra'yi* mengalami perkembangan yang pesat, namun dalam menerimanya para ulama terbagi menjadi dua, ada yang membolehkan dan ada pula yang melarangnya. Namun setelah diteliti, ternyata kedua pendapat tersebut sama-sama melarang *tafsīr bi al-ra'yi* yang tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan kriteria yang berlaku. Sebaliknya, kedua nya sepakat membolehkan penafsiran Al-Qur'an dengan sunnah beserta kaidah-kaidah yang diakui³⁰. Mufassir yang menggunakan metode penafsiran ini harus memenuhi beberapa syarat diantaranya yaitu: ahli dalam bahasa Arab seperti gaya bahasa dan *majāz*, selain itu mufassir juga sepatutnya mengetahui syair-syair Arab, menguasai ' *ulūm al- Qur'an* seperti *asbāb an-nuzul*, *nāsikh mansūkh*, dan sebagainya. Serta hendaknya berusaha supaya pendapatnya sesuai dengan Al-Qur'an sehingga hasil penafsirannya dapat dipertanggungjawabkan³¹

2. Metode Penafsiran

²⁹ Nasution, "Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir Bi al-Ma'tsur, Tafsir Bi al-Ra'yi, Tafsir Bi al-Isyari)": 149

³⁰ Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 377

³¹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 141.

Metodologi penafsiran adalah ilmu yang membahas mengenai cara-cara yang teratur guna memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kapasitas kemampuan manusia³². Metode tafsir yang dimaksud disini ialah suatu perangkat dan aturan yang dipakai dalam menafsirkan kitab suci Al-Qur'an. Jika diteliti perkembangan penafsiran Al-Qur'an dari dahulu hingga era saat ini, maka kita akan menemukan secara garis besar penafsiran Al-Qur'an dilakukan dalam empat cara (metode) yaitu:³³

a. Metode *Ijmāly* (Global)

Metode *ijmāly* memiliki pengertian suatu upaya menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan ringkas, menggunakan bahasa yang populer, serta mudah dipahami, dan enak untuk dibaca. Cara penyampaiannya tidak jauh berbeda dengan gaya bahasa Al-Qur'an serta seolah-olah orang yang mendengar dan membacanya sedang mendengarkan Al-Qur'an, namun pada kenyataannya yang ia dengar ialah tafsirannya³⁴. Metode *ijmāly* ialah suatu proses untuk menginterpretasikan ayat Al-Qur'an dengan cara menerangkan makna Al-Qur'an dengan memakai penjelasan yang singkat dan umum, tidak ada penjabaran yang panjang dan luas³⁵

b. Metode *Tahfīly* (Analisis)

³² Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Tahdzib Akhlaq* Vol 1, No 5(2020): 40

³³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 3

³⁴ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 13

³⁵ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 31

Metode *tahfīly* adalah suatu upaya menghinterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menguraikan semua aspek yang dikandung dalam suatu ayat yang akan ditafsirkan serta menjelaskan makna yang terselubung didalamnya berdasarkan dengan kecondongan dan keahlian seorang mufassir. Pada metode ini, mufassir memaparkan makna yang terkandung dalam kitab suci, ayat demi ayat dan surah dengan surah. Pemaparan tersebut berupa berbagai hal mulai dari pengertian khazanah kata, konotasi kalimat, sebab turunnya suatu ayat, korelasi antar ayat, dan menyertakan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in ataupun mufassir lainnya³⁶.

c. Metode *Muqārin* (Komparatif)

Metode *muqārin* ialah suatu upaya penafsiran dengan melakukan perbandingan antara ayat Al-Qur'an yang satu dengan yang lain, atau melakukan perbandingan antara Al-Qur'an dengan sunnah, serta melakukan perbandingan antara pendapat beberapa ulama yang berkaitan dengan penginterpretasian ayat Al-Qur'an³⁷.

d. Metode *Mauḍū'y* (Tematik)

Metode *mauḍū'y* ialah metode yang dilakukan dengan cara membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan topik atau judul

³⁶ Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an": 42

³⁷ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 65

yang ditetapkan. Seluruh ayat yang relevan dikumpulkan, setelah itu berbagai aspek yang berkait dengannya seperti *asbāb an-nuzūl*, *mufrodāt*, dan lain lain dikaji secara mendalam dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang bisa dipertanggungjawabkan³⁸.

3. Corak Penafsiran

Corak tafsir merupakan nuansa atau kualitas khusus yang mewarnai penafsiran dan merupakan wujud ekspresi intelektual mufassir ketika menginterpretasikan makna ayat-ayat Al-Quran³⁹.

Tafsir merupakan karya manusia dan hasil pemahamannya terhadap kalam ilahi. Karena ia hasil karya manusia, maka penafsiran Al-Qur'an seaku diwarnai oleh pemikiran mufassirnya, komentar, dan ulasannya mengenai suatu ayat merupakan manifestasi dari apa yang sedang ada dalam pikirannya⁴⁰ Berikut beberapa corak penafsiran:

a. Corak Shufi

Corak shufi ialah suatu karya tafsir yang diwarnai oleh teori atau pemikiran tasawuf, baik tasawuf teoritis maupun tasawuf praktis. Tasawuf teoritis adalah tasawuf teori yang didasarkan atas pengkajian dan teori-teori tasawuf seperti *wahdah al-wujud*, *al-hulul*, dan *al-ittihad*. Sedangkan tasawuf

³⁸ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 151

³⁹ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah* Vol 9, No 1(2019): 96

⁴⁰ DR. Kadar M. Yusuf M. Ag, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), 161

praktis adalah tasawuf yang didasarkan atas zuhud dan menghabiskan waktu dalam rangka ketaatan kepada Allah, seperti kesungguhan dalam melawan hawa nafsu dan berzikir kepada Allah serta segala sesuatu yang dapat mendukung kedua hal tersebut.⁴¹

b. Corak Filsafat

Yaitu suatu karya tafsir yang bercorak filsafat. Artinya, dalam menjelaskan makna suatu ayat, mufassir mengutip atau merujuk pendapat para filsuf. Persoalan yang diperbincangkan dalam suatu ayat dimaknai atau didefinisikan berdasarkan pandangan para ahli filsafat. Makna suatu ayat ditakwilkan sehingga sesuai dengan pandangan mereka⁴².

c. Corak Fiqhi

Yaitu penafsiran Al-Qur'an yang bercorak fiqh. Diantara isi kandungan al-qur'an adalah penjelasan mengenai hukum, baik ibadah maupun muamalah. Ketentuan hukum tersebut harus ditaati oleh manusia. Dalam penafsiran Al-Qur'an, ada diantara mufassir yang lebih tertarik dengan ayat-ayat hukum tersebut, sehingga ayat-ayat hukum mendapat perhatian dan komentar yang lebih banyak dari ayat lainnya⁴³.

d. Corak Ilmi

⁴¹ DR. Kadar M. Yusuf M.Ag, *Studi Al-Qur'an*, 161

⁴² DR. Kadar M. Yusuf M.Ag, *Studi Al-Qur'an*, 162

⁴³ DR. Kadar M. Yusuf M.Ag, *Studi Al-Qur'an*, 163

Yaitu penafsiran Al-Qur'an yang bercorak ilmu pengetahuan modern, khususnya sains. Penafsiran Al-Qur'an yang bercorak ilmi selalu mengutip teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan ayat yang sedang ditafsirkan. Mufassir menggunakan pendekatan ilmiah dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an sesuai dengan teori ilmiah yang merupakan hasil penemuan para ilmuwan melalui penelitian yang mereka lakukan⁴⁴

e. Corak *al- Adab al- Ijtimā'y*

Istilah *al- Adab al- Ijtimā'y* terdiri dari dua kata, yaitu *al- Adabi* dan *al- Ijtimā'y*. Secara harfiah *al- Adabi* bermakna sastra dan kesopanan, sedangkan *al- Ijtimā'y* bermakna sosial. Dalam corak ini mufassir berusaha menjelaskan masalah-masalah sosial yang diperbincangkan dalam Al-Qur'an dan mengaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Mufassir berusaha memberikan pemecahan persoalan kemanusiaan kemanusiaan pada umumnya dan umat Islam khususnya, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an yang dipahaminya⁴⁵.

4. Validitas Penafsiran

⁴⁴ DR. Kadar M. Yusuf M.Ag, *Studi Al-Qur'an*, 163

⁴⁵ DR. Kadar M. Yusuf M.Ag, *Studi Al-Qur'an*, 164

Validitas ialah sebuah kriteria yang dipakai untuk mencari kebenaran suatu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa suatu penafsiran dapat dikatakan benar jika mengikuti atau tidak melanggar konsep yang telah ditentukan⁴⁶. Yang perlu diperhatikan dalam epistemologi penafsiran ialah mengenai tolak ukur validitas kebenaran suatu penafsiran, sebab produk penafsiran memiliki tujuan sebagai arahan dan pedoman dalam hidup⁴⁷. Terdapat tiga teori yang lazim digunakan sebagai tolak ukur kebenaran dalam suatu keilmuan, yaitu:

a. Teori Koherensi

Teori koherensi ialah sebuah penafsiran dinyatakan valid jika terjadi kesesuaian dengan pernyataan-pernyataan yang telah ada sebelumnya serta secara konsisten mengaplikasikan metodologi yang telah dibangun oleh setiap mufassir⁴⁸.

b. Teori Korespondensi

Teori korespondensi memiliki pengertian sebuah penafsiran dinyatakan valid jika penafsiran tersebut berkorespondensi, terjadi kecocokan, dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁹

c. Teori Pragmatis

⁴⁶ Didik Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H Saleh Darat", *Diya al-Afkar* Vol 7, No 1(2019): 19

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010), 291

⁴⁸ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83

⁴⁹ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83

Teori pragmatis menyatakan bahwa suatu penafsiran dinyatakan valid jika dapat memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang muncul. Dapat dikatakan, teori ini tidak diukur berdasarkan teori atau penafsiran lain, melainkan diukur dari sejauh mana bisa memberikan kontribusi serta jalan keluar untuk permasalahan yang dialami oleh manusia saat ini⁵⁰.

⁵⁰ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Website Tanwir.id

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Pada Website Tanwir.id

Website tanwir.id termasuk salah satu media islam yang berfokus pada penyiaran tafsir yang progresif serta kontekstual. Pada halaman “tentang kami” dalam *website* tersebut, menyebutkan bahawasanya tanwir.id hadir guna memberikan respon atas munculnya tafsir-tafsir keagamaan yang kaku dan konservatif sehingga menyebabkan agama menjadi suatu hal yang jauh dari realitas. Tanwir.id memiliki slogan “Kanal Tafsir Berkemajuan”, dapat disimpulkan dari slogan tersebut tanwir.id berusaha tampil dengan menyuguhkan penafsiran yang mampu menjawab tantangan zaman⁵¹.

Tanwir.id mulai aktif menyebarkan konten-konten penafsiran pada tahun 2020. Tanwir.id beriktikad untuk menyajikan penafsiran Al-Qur’an yang mempunyai lima karakteristik yaitu: 1) tafsir Al-Qur’an yang mengutamakan prinsip kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir untuk memperluas pemahaman agama. 2) tafsir Al-Qur’an yang menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia. 3) tafsir Al-Qur’an yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia (laki-laki maupun perempuan) tanpa diskriminasi. 4) tafsir Al-Qur’an yang

⁵¹ Tanwir.id, Tentang Tanwir.id, diakses pada 3 Januari 2023, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

memperjuangkan misi antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk kerusakan di muka bumi. 5) tafsir Al-Qur'an yang mrnjunjung budi pekerti yang luhut untuk memyungi kemajemukan agama, suku, ras, golongan, bahasa, dan budaya umat manusia⁵².

Dalam profil *website* tanwir.id tidak disebutkan siapa yang menaungi media online ini namun dilihat dari slogan nya yaitu “Islam Berkemajuan” adalah slogan dari Muhammadiyah. Bukti lain yang menguatkan bahwa *website* tersebut dinaungi oleh Muhammadiyah yaitu disebutkan dalam sebuah jurnal dengan judul “The Rise of Muhammadiyah’s Islamic Da’wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation” dalam jurnal tersebut menyebutkan beberapa profil situs dakwah islam Muhammadiyah dan profil situs dakwah islam berafiliasi Muhammadiyah dan ternyata *website* tanwir.id trmasuk salah satu situs dakwah yang disebutkan dalam jurnal tersebut⁵³.

Website tanwir.id memiliki lima menu utama, *pertama*, menu tafsir, pada menu ini terdapat sembilan sub menu didalamnya yaitu Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Budaya, Al-Qur'an dan Filsafat, Al-Qur'an dan Gender, Al-Qur'an dan Ibadah, Al-Qur'an dan Politik, Al-Qur'an dan Tasawuf, Al-Qur'an, Sains dan Alam, dan yang terakhir yaitu

⁵² Tanwir.id, Tentang Tanwir.id, diakses pada 3 Januari 2023, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

⁵³ Sholihul Huda, “The Rise of Muhammadiyah’s Islamic Da’wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation”, *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol 11, No 1(2022): 14

Tafsir Tahlili. Menu *kedua* yaitu, Ulumul Qur'an, pada menu ini terdapat empat sub menu didalamnya yaitu Bahasa Arab, balaghah, nahwu, serta kaidah tafsir. Menu *ketiga*, yaitu wawasan, pada menu ini terdapat empat sub menu pula didalamnya yaitu doa, esai, *feature*, dan khutbah. Menu *keempat*, yaitu indept, pada menu ini terdapat lima sub menu didalamnya yaitu *inspiring*, *interview*, orientalisme, *review*, dan tarikh. Menu *kelima* yaitu video, pada menu ini terdapat dua sub menu didalamnya yaitu *podcast* dan *talkshow*.

Selain di *website*, tanwir.id juga aktif menyebarkan penafsiran Al-Qur'an di beberapa media sosial lain seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Hal ini disebabkan karena saat ini hampir semua kalangan mempunyai akun di berbagai media sosial. Jadi, agar masyarakat bisa mempelajari penafsiran Al-Qur'an bukan hanya dari *website* saja melainkan dari beberapa media sosial yang lain.

Dalam mengelola *website* tanwir.id mereka membentuk struktur pengelola, berikut ialah nama-nama yang termasuk dalam tim pengelola *website* tanwir.id:

Penanggung Jawab:

1. Ghufron Mustaqim
2. Husnan Nahar

Redaksi:

1. M. Bukhari Muslim
2. An-Najmi Fikri
3. Ahmed Zaranggi Ar-Ridho
4. Ananul Nahari Hayunah

Ilustrasi dan Media Sosial

1. Rubyanto Prabowo

Bendahara

1. Salma Asyrofah

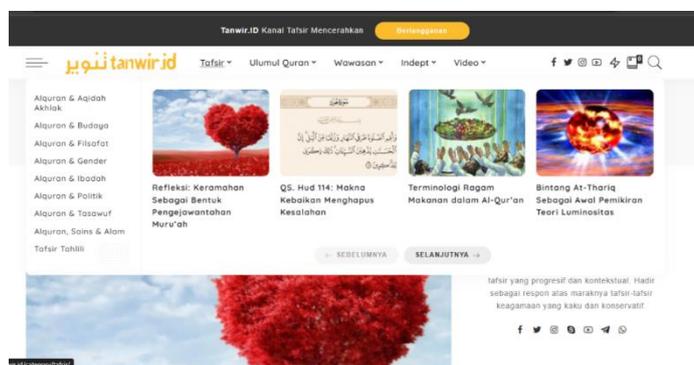
Web Master

1. Ahmad Basyirudin

2. Fitur-Fitur Pada Website Tanwir.id

Website tanwir.id mempunyai lima menu utama yaitu tafsir, ulumul quran, wawasan, indept, dan video. lima menu tersebut tiap-tiapnya mempunyai sub menu lagi didalamnya. Berikut penjelasan mengenai lima menu tersebut

a. Tafsir



Gambar 3.1 Menu Tafsir

Menu ini merupakan salah satu menu utama yang digunakan untuk mengumpulkan penafsiran-penafsiran yang telah dikelompokkan sesuai dengan tema-tema. Terdapat sembilan sub menu dalam menu tafsir ini berikut pembagiannya. *Pertama*, sub menu Al-Qur'an & Aqidah Akhlak. Pada sub menu ini berisi artikel penafsiran Al-Qur'an dengan memakai pendekatan aqidah akhlak. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini ialah Adab Berkendara di Jalan: Bagaimana Tinjauan Islam?, Hakikat Nilai Sosial perspektif Al-Qur'an, Menelisik Makna Kebaikan dalam Q.S Al-A'raf Ayat 56, Pesan Moral Q.S. Al-Mumtahanah: 8 Perihal Sumbangan Non-Muslim, dan masih banyak yang lainnya⁵⁴.

Kedua, sub menu Al-Qur'an & Budaya. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini ialah: Memayu Hayuning Bawana: Nilai-Nilai Sosialis Islam, Tafsir Aktual: jasa Parkir Antara Eksploitasi, Pungli, dan Etos Kerja, Bagaimana Status Barang Gadai Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, serta masih banyak yang lainnya⁵⁵. *Ketiga*, sub menu Al-Qur'an & Filsafat. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini ialah: Melihat Titik Temu Pemikiran Sigmud Freud dan Al-Qur'an, Aurat Perempuan dalam Pandangan Muhammad Shahrur, Filsafat Analitik Bahasa Bertrand Russell: Aplikasi Terhadap Al-Qur'an, dan masih banyak yang lainnya⁵⁶.

⁵⁴ Sub menu Al-Qur'an & Aqidah Akhlak dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-aqidah-akhlak/>

⁵⁵ Sub menu Al-Qur'an & Budaya dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-budaya/>

⁵⁶ Sub menu Al-Qur'an & Filsafat dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-filsafat/>

Keempat, sub menu Al-Qur'an & Gender, berikut beberapa artikel dalam sub menu ini ialah: Diskriminasi Terhadap Perempuan: Perkembangan Perintah Al-Qur'an, Konsep *Zauj* (Pasangan) dalam Al-Qur'an dan Sains, *Rijāl* Tak Selalu Suami: Menafsir Ulang QS. An-Nisa: 34, Kepemimpinan Perempuan: Tafsir QS. At-Taubah: 21 dan An-Nisa': 34, serta masih banyak yang lainnya⁵⁷. *Kelima*, sub menu Al-Qur'an & Ibadah, beberapa konten artikel dalam sub menu ini ialah sebagai berikut: Berzikir Sebagai Penenang Jiwa dan Hati: Tafsir Ar-Ra'd Ayat 28, Menahan Amarah dan Mudah Memaafkan: Ciri Orang Bertakwa, Tafsir Al-Qur'an: bentuk-Bentuk Ketaatan dalam Islam, Tafsir QS. Adz-Dzariyat Ayat 15-18: Balasan Bagi Orang Bertakwa, dan masih banyak yang lainnya⁵⁸.

Keenam, sub menu Al-Qur'an & Politik, beberapa artikel yang termasuk dalam sub menu ini ialah: Menelaah Prinsip dan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Al-Qur'an, Semangat Bela Negara: Anjuran Al-Qur'an kepada Umat Muslim, *Kabura Maqtan*: Ketakutan Para Pemimpin dalam Menjalankan Amanat, Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim: Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 51, dan masih banyak yang lainnya⁵⁹. *Ketujuh*, sub menu Al-Qur'an & Tasawuf, beberapa artikel yang masuk dalam kategori ini ialah: Integrasi Hakikat Nur dalam Al-

⁵⁷ Sub menu Al-Qur'an & Gender dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-gender/>

⁵⁸ Sub menu Al-Qur'an & Ibadah dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-ibadah/>

⁵⁹ Sub menu Al-Qur'an & Politik dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-politik/>

Qur'an, Tasawuf, dan Fisika, Lima Pemikiran Imam Junaid Al-Baghdadi dalam Tasawuf, Fana' dan Baqa' dalam Perspektif Imam Al-Qusyairi, dan masih banyak yang lainnya⁶⁰.

Kedelapan, sub menu Al-Qur'an, Sains, dan Alam beberapa artikel yang masuk dalam sub menu ini ialah: Tafsir QS. Az-Zumar: 6 Tiga Tahap Perkembangan Bayi dalam Rahim, Proses Hujan dalam Al-Qur'an dan Sains: QS. Ar-Rum: 48, Tumbuhan Obat Berkhasiat di dalam Al-Qur'an, Pernikahan Sedarah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, serta masih banyak yang lainnya⁶¹. *Kesembilan*, sub menu yang terakhir yaitu sub menu tafsir tahlili, beberapa contoh artikel pada sub menu ini ialah: Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 25: Berita Gembira Bagi Orang Yang Beriman, Tafsir Al-Baqarah Ayat: 221 Larangan Menikahi Perempuan Musyrik, Tafsir Al-Baqarah Ayat 233: Perempuan Menyusui yang ditalak, Tafsir Al-Baqarah Ayat 233: Anjuran Menyusui Dua Tahun, Tafsir Al-Baqarah Ayat 233: Kewajiban Ayah Ke Istri yang Ditalak, serta masih banyak artikel yang lainnya⁶². Di menu tafsir ini terdapat sembilan sub menu yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa tema, yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca mencari penafsiran ayat sesuai dengan tema yang diinginkan.

⁶⁰ Sub menu Al-Qur'an & Tasawuf dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-tasawuf/>

⁶¹ Sub menu Al-Qur'an, Sains & Alam dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-sains-alam/>

⁶² Sub menu Tafsir Tahlili dalam menu tafsir tanwir.id, diakses pada 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/tafsir-tahlili/>

b. Ulumul Quran



Gambar 3.2 Menu Ulumul Quran

Ulumul Quran adalah menu kedua pada website ini. Pada menu ini didalamnya terbagi lagi menjadi empat sub menu yaitu sub menu Bahasa Arab, Balaghah, Nahwu, dan Qaidah Tafsir. Setiap sub menu menghimpun beberapa artikel didalamnya. Sub menu *pertama*, Bahasa Arab. Contoh artikel nya yaitu *al-hayāh* dalam Al-Qur'an: Dari Kehidupan Dunia ke Potensi Berpikir, Memahami Makna *al-farhu* (الفرح) dalam Al-Qur'an, dan *Lughāt Al-Dlōd* dan Keunikan Bahasa Arab⁶³. Sub menu *kedua*, Balaghah. contoh artikel dalam sub menu ini ialah Stilistika dan Keunikan Bahasa Al-Qur'an⁶⁴.

Sub menu *ketiga* Nahwu. Beberapa artikel yang termuat dalam sub menu ini ialah Imam Sibawaih: Sang Ahli Nahwi yang Agung, I'rab Al-Qur'an: Instrumen Penting dalam Makna Ayat, dan Mengetahui Pola Perubahan Kata dalam Bahasa Arab.⁶⁵ Sub menu *keempat*, yaitu Kaidah

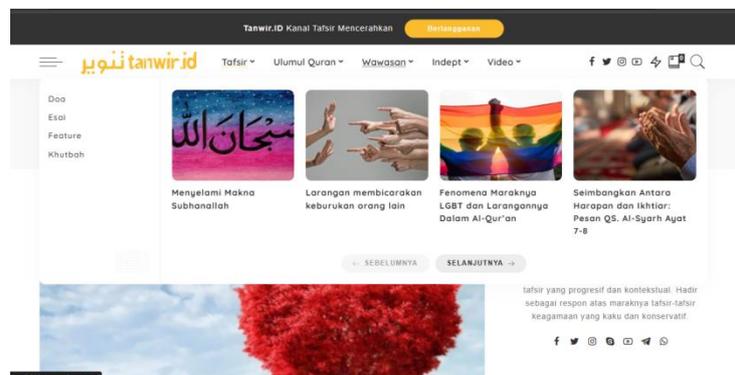
⁶³ Sub Menu Bahasa Arab dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/bahasa-arab/>

⁶⁴ Sub Menu Balaghah dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/balaghah/>

⁶⁵ Sub Menu Nahwu dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/nahwu/>

Tafsir. Beberapa contoh artikelnya ialah Kajian *al-dakhil* dalam Tafsir Al-Jilani: Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, Syarat Mufasir Jika Ingin Menafsirkan Al-Qur'an, Menelaah Ragam Munasabah Ayat dalam Al-Qur'an, dan 5 Prinsip Pendekatan Ma'na Cum Maghza⁶⁶. Pada website Tanwir.id ini tidak hanya memuat penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an namun juga terdapat ulumul Qur'an untuk menambah wawasan agar dapat memahami Al-Qur'an lebih dalam lagi.

c. Wawasan



Gambar 3.3 Menu Wawasan

Menu ini berfungsi untuk mengumpulkan artikel-artikel mengenai wawasan-wawasan atau pengetahuan-pengetahuan keislaman yang lainnya selain penafsiran. Menu wawasan terbagi lagi menjadi empat sub menu lagi didalamnya. Sub menu *pertama*, Doa. Sub menu ini mengumpulkan beberapa artikel yang membahas mengenai doa-doa. Contoh artikel yang ada dalam sub menu ini ialah: Kajian Al-Qur'an: Ini

⁶⁶ Sub Menu Qaidah Tafsir dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/qaidah-tafsir/>

Alasan Mengapa Doa Kalian Tidak Dikabulkan, Doa Ketika Terbangun Tengah Malam, dan Doa Ketika Menghadapi Angin Kencang⁶⁷.

Sub menu *kedua*, Esai. Pada sub menu ini digunakan untuk menampung esai yang lebih bervariasi topik bahasannya. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini yaitu Maqashid Syariah: Esensi dan Kesesuaian dalam Al-Qur'an, Orang yang Ilmunya Mendalam: Makna Rasikhuna fi 'Ilmi dalam Al-Qur'an, 6 Tips Manjur Untuk Menenangkan Hati Menurut Nashir Al-Syatsry, Sudut Pandang Islam Mengenai Perceraian, serta masih banyak artikel yang lainnya⁶⁸.

Sub menu *ketiga*, *Feature*. Contoh artikel yang termasuk dalam sub menu *feature* yaitu Testimonial Mafhum Mubadalah dalam Kehidupan Pasutri Baru, Pentingnya Menggunakan Energi Terbarukan, dan Jurnalisme Profetik: Dakwah bil Qalam Pada Era Digital⁶⁹. Sub menu *keempat*, Khutbah. Sub menu ini berfungsi untuk menghimpun artikel-artikel yang dapat digunakan sebagai khutbah jumat. Contoh artikelnya yaitu: Hakikat Idul Kurban di Tengah Pandemi, Khutbah Idul Adha: Perjuangan Nabi Ibrahim Menuju Suri Tauladan yang Sesungguhnya, Khutbah Jum'at: Melindungi Keselamatan Jiwa, dan Buletin Jumat: Islam Agama Fitrah⁷⁰.

⁶⁷ Sub Menu Doa dalam menu wawasan tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/wawasan/doa/>

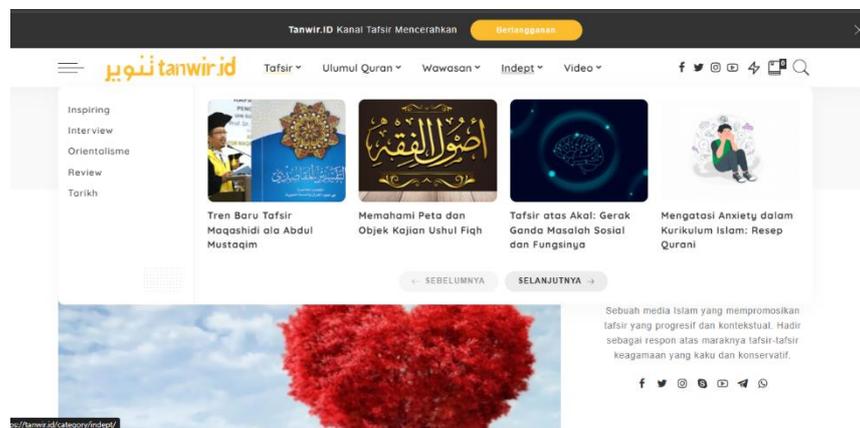
⁶⁸ Sub Menu Esai dalam menu wawasan tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/wawasan/esai/>

⁶⁹ Sub Menu Feature dalam menu wawasan tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/wawasan/feature/>

⁷⁰ Sub Menu Khutbah dalam menu wawasan tanwir.id, diakses pada 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/wawasan/khutbah/>

Tanwir.id tidak hanya memuat penafsiran ayat tetapi juga pengetahuan keislaman yang beragam seperti yang telah disebutkan diatas, sesuai dengan nama menu pada *website* ini yakni wawasan sehingga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan islam yang lainnya bagi pembaca.

d. *Indept*



Gambar 3.4 Menu *Indept*

Menu *indept* berisi artikel-artikel khazanah keislaman yang telah dikelompokkan, dalam menu ini terdapat lima sub menu didalamnya. Sub menu *pertama*, *Inspiring*. Beberapa contoh artikel yang diunggah dalam sub menu ini yaitu Hijrah dan Resolusi Tahun Baru: Jalan Menata Masa Depan, Kisah Dzulqarnain Sang Penguasa Barat dan Timur dalam QS. Al-Kahfi, 4 Cara Qurani Mengatasi Kesulitan Hidup, dan masih banyak yang lainnya⁷¹. Sub menu *kedua*, *Interview*. Dalam sub menu ini ternyata belum ada artikel yang diunggah.

⁷¹ Sub Menu Inspiring dalam menu indept tanwir.id, diakses pada 10 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/indept/inspiring/>

Sub menu *ketiga*, Orientalisme. Contoh artikelnya ialah Mengenal Teori *Projecting Back* Joseph Scacht, Kontroversi Sarjana Revisionis: Al-Qur'an yang Meminjam Narasi Biblikal, John Wansbrough: Kritik Islam Terpengaruh Oleh Tradisi Yahudi-Kristen, dan masih banyak yang lainnya⁷². Sub menu *keempat*, *Review*. Beberapa artikel dalam sub menu ini diantaranya Review Buku: Pendidikan Sebagai Pondasi Kekuatan Suatu Bangsa, Abduh dan Tahir al-Jaza'iri: Tokoh yang Menghidupkan Literatur Islam Klasik, dan Review Artikel: Analisis Ayat Al-Qur'an yang Turun di Malam Hari⁷³.

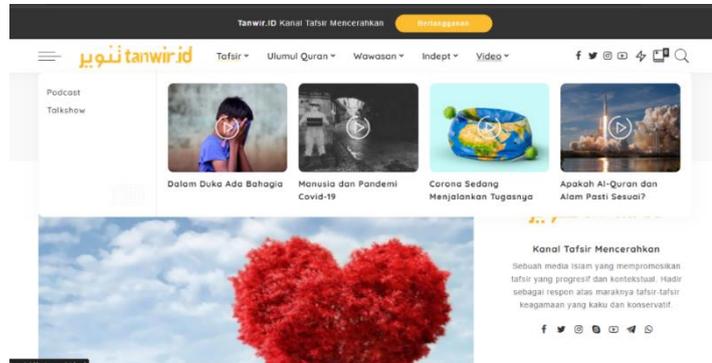
Sub menu *kelima*, Tarikh. Beberapa contoh artikelnya ialah Pengaruh Peradaban Islam di Eropa Terhadap Renaissance, Tafsir Kisah: Kesabaran Bani Israil dalam Al-Qur'an, dan Menguak Alasan Tidak sakralnya Kabah Bagi Mun'im Sirry⁷⁴. Tanwir.id tidak hanya memuat penafsiran ayat tetapi juga pengetahuan keislaman yang beragam seperti yang telah disebutkan diatas sehingga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Islam yang lainnya bagi pembaca.

⁷² Sub Menu Orientalisme dalam menu indept tanwir.id, diakses pada 10 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/indept/orientalisme/>

⁷³ Sub Menu Review dalam menu indept tanwir.id, diakses pada 10 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/indept/review/>

⁷⁴ Sub Menu Tarikh dalam menu indept tanwir.id, diakses pada 10 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/indept/tarikh/>

e. Video



Gambar 3.5 Menu Video

Menu video digunakan untuk menyajikan video-video perihal topik-topik tertentu. Dalam menu ini terdapat dua sub menu didalamnya yaitu sub menu *podcast* dan *talkshow*. Untuk sub menu *podcast*, ketika di klik akan muncul beberapa judul pembahasan suatu hal dan ketika di klik lagi judul pembahasan tersebut secara otomatis akan disambungkan ke video youtube. Beberapa contoh pembahasan pada podcast ialah Apakah Al-Qur'an dan Alam Pasti Sesuai?, Dalam Duka Ada Bahagia, dan Manusia dan Pandemi Covid-19⁷⁵. Sementara untuk sub menu *talkshow* ternyata pengelola website ini belum memasukkan konten apapun di sub menu ini. Tanwir.id tidak hanya memfasilitasi konten berbentuk tulisan, namun juga menyediakan konten-konten video yang bisa diakses bagi pembaca.

⁷⁵ Sub Menu Podcast dalam menu video tanwir.id, diakses pada 10 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/video/podcast/>

B. Teknik Penafsiran Pada Website Tanwir.id

Teknik penulisan tafsir ialah suatu kerangka teknis yang digunakan penulis tafsir dalam menampilkan sebuah karya tafsir. Aspek teknis penulisan ini terkait pada penulisan karya tafsir yang bersifat teknis, bukan pada proses penafsiran yang bersifat metodologis⁷⁶.

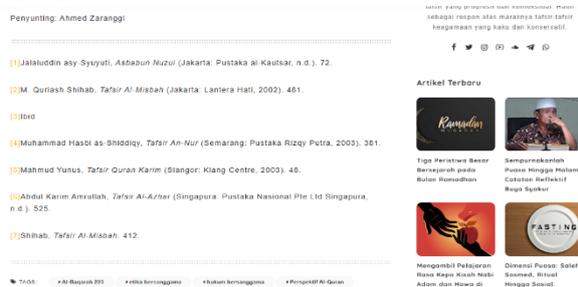
Sejauh penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa teknik penulisan tafsir pada *website* tanwir.id ialah sebagai berikut:

1. Tidak menafsirkan keseluruhan ayat Al-Qur'an, melainkan berdasarkan tema-tema yang dipilih. Dalam website Tanwir.id terdapat beberapa sub menu diantaranya yaitu: Sub Menu Al-Qur'an dan Akidah Akhlak, sub menu Al-Qur'an dan Budaya, sub menu Al-Qur'an dan Filsafat, sub menu Al-Qur'an dan Gender, Sub Menu Al-Qur'an dan Ibadah, Sub Menu Al-Qur'an dan Politik, Sub Menu Al-Qur'an dan Tasaawuf, dan Sub Menu Al-Qur'an, Sains, dan Alam. Ayat-ayat yang akan ditafsirkan akan dimasukkan kedalam sub menu-sub menu tersebut sesuai dengan temanya.
2. Tidak jarang membahas mengenai fenomena atau problematika yang sedang viral, sehingga tidak heran jika tanwir.id menjadi *website* yang cukup populer saat ini. Seperti: Judi Online dan Dampak Negatifnya dalam Perspektif Al-Qur'an, Fenomena Tabarruj dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 33, Q.S Al-Hadid 20: Hedonisme antara Gengsi atau Fungsi?,

⁷⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), 122-123

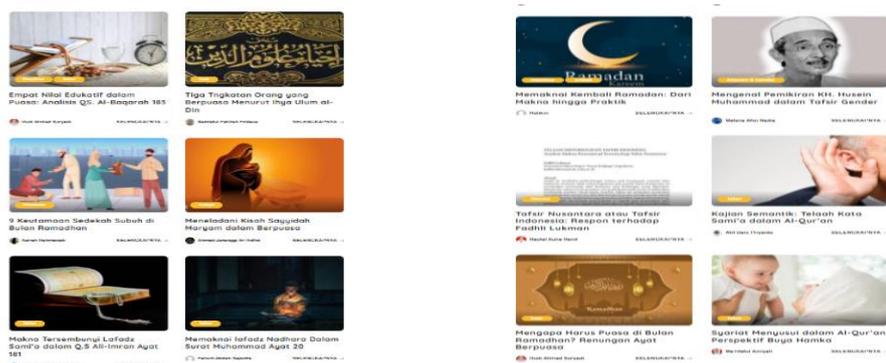
Tafsir Q.S An-Nisa Ayat 32: Bolehkah Membandingkan Diri Dengan Orang Lain?, Q.S Al-A'raf Ayat 80-81: Renungan Bagi Kaum Gay, dan sebagainya.

3. Dalam membagikan artikel-artikel penafsiran ayat, penulis di *website* ini menggunakan bahasa yang ringan, dan mudah dipahami
4. Dalam menyajikan konten penafsiran, penulis menyertakan sumber penafsiran yang dipakai.



Gambar 3.6 Menyertakan Sumber Penafsiran yang dipakai

5. Penafsiran yang diposting selalu dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang relevan dengan tema yang dipilih sehingga pembaca tidak



merasa bosan ketika membaca artikel tersebut.

Gambar 3.7 Tampilan Penafsiran pada tanwir.id

6. Ayat-ayat yang telah ditafsirkan dalam *website* tanwir.id diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website Tanwir.id* (Sub Menu Al-Qur'an dan Akidah Akhlak)

No	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Tafsir Surah Lukman: Mendidik Anak ala Lukman Al-Hakim	Luqman: 12-19
2.	Tafsir Kata Sabar, Benarkah Ada Batasannya?	Al-Baqarah: 153
3.	Tafsir Tematik: Menyingkap Hakikat Ulama	Fathir: 28
4.	Tafsir Tematik: Bahaya Zina	Al-Isra: 32
5.	Tafsir Nama Allah: Perbedaan Dalam Islam dan Kristen	Al-Anbiya: 43
6.	Tafsir Surah Maryam Ayat 33: Bolehkah Mengucapkan Selamat Hari Natal?	Maryam: 33
7.	Tafsir Surah Ali Imran Ayat 8: Doa Teguhkan Hati	Ali Imran: 8
8.	Waspada Dengan Orang Munafik: Tafsir Al-Baqarah Ayat 8	Al-Bqarah: 8
9.	Toleransi Dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Al-Misbah	Yunus: 99
10.	Menafsirkan Ayat-Ayat Hubungan Antar Agama	Al-Baqarah: 62 Al-Mumtahanah: 8-9
11.	Adab Berbicara Dalam Al-Qur'an dan Hadis	Al-Ahzab: 33 Al-Isra: 23
12.	Tafsir Surah Al-Haj Ayat 5: Penciptaan Manusia	Al-Haj: 5
13.	Tafsir Surah Al-Fatihah Ayat 3: Ar-Rahman dan Rahim Allah	Al-Fatihah: 3
14.	Tafsir Psikologis: Kebahagiaan Sejati Itu di Akhirat	Hud: 105 dan 1108
15.	Surah Saba' Ayat 24-26: Indahnya Toleransi Islam	Saba': 24-261
16.	Beda Pendapat Dengan Orangtua, Ini Etikanya Dalam Al-Qur'an	Al-Isra: 23
17.	Empat Klasifikasi Anak Dalam Al-Qur'an	Al-Kahfi: 46, Al-Anfal: 28, At-Tagabun: 14, Al-Furqan: 74
18.	Semantik Al-Qur'an: Makna Dasar dan Relasional Itsmun	Al-Maidah: 63, Al-A'raf: 33, Al-Baqarah: 203, dan Al-Baqarah: 182
19.	Etika Memasuki Kamar Orangtua Menurut Al-Qur'an	An-Nur: 58-59
20.	Kritik Ulama Tafsir Terhadap Bullying	Al-Hujurat: 11
21.	Damai, Jihad, dan Perang Dalam Al-Qur'an	Al-Anfal:61, Al-Ankabut: 6, Ali

		Imran: 156
22.	Ziarah Kubur Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an	Az-Zumar: 3
23.	Tafsir Psikologi: Telaah Kata Dzan Dalam Al-Qur'an	Al-Hujurat: 12
24.	Konsep Balasan Perbuatan Manusia: pengaruh Kalam Al-Asy'ari Terhadap Penafsiran Ar-Razi Dalam Tafsir Al-Kabir	Thaha: 15
25.	Peringatan Al-Qur'an: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Islam	Al-An'am: 108, Al-Mumtahanah: 8
26.	Menelisik Makna Kebaikan Dalam QS. Al-A'raf Ayat 56	Al-A'raf: 56
27.	Etika dan Hukum Bersenggama Dalam Al-Qur'an	Al-Baqarah: 222-223, Al-Baqarah: 127
28.	Urgensi Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an	Ali Imran: 159
29.	Tafsir Qs. An-Nisa Ayat 32: Bolehkah Membandingkan Diri Dengan Orang Lain	An-Nisa: 32
30.	Urgensi Sifat Tawadhu' Dalam Kajian QS. Al-Fatihah Ayat 6	Al-Fatihah: 6
31.	Nisyan dan Sebab-Sebab Lupa Dalam Al-Qur'an	Thaha: 115, Al-An'am: 44, Al-Kahfi: 63, Al-An'am: 68
32.	QS. Al-A'raf Ayat 80-81: Renungan Bagi Kaum Gay	Al-A'raf: 80-81
33.	Logika Jodoh dalam Penafsiran QS. An-Nur Ayat 26	An-Nur: 26
34.	Pesan Moral QS. Al-Mumtahanah[60]: 8 Perihal Sumbangan Non Muslim	Al-Mumtahanah: 8
35.	Tafsir Surat Al-Buruj Ayat 14: Indahnnya Kasih Sayang Allah	Al-Buruj: 14
36.	Peran Orangtua dalam Mendidik Moral Anak Perspektif Al-Qur'an	At-Tahrim: 6
37.	Hakikat Nilai Sosial Perspektif Al-Qur'an	Al-Hujurat: 13, Al-Baqarah: 126-127

Tabel 2.2

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website Tanwir.id* (Sub Menu Al-Qur'an dan Budaya)

No	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Judi Online dan Dampak Negatifnya dalam Perspektif Al-Qur'an	Al-Baqarah: 219, Al-Maidah: 90-91

2.	Kalimatun Sawa: Pandangan Al-Qur'an Tentang Keberagaman Agama	Al-Baqarah: 256, Ali Imran: 64
3.	Tafsir Al-Razi: Fenomena Tabarruj Dalam QS. Al-Ahzab Ayat 33	Al-Ahzab: 33
4.	Larangan Mengambil Keputusan Sepihak Dalam Al-Qur'an	Ali Imran: 159
5.	Empat Alasan Mengapa Al-Qur'an Berbahasa Arab	Yusuf: 2
6.	Tafsir Aktual: Jasa Parkir Antara Eksploitasi, Pungli, dan Etos Kerja	An-Nisa: 29
7.	Tabayyun Adalah Ciri Orang Berilmu: Tafsir Al-Hujurat Ayat 6	Al-Hujurat: 6
8.	Hak Beribaha Sesuai Keyakinan: Telaah Al-Baqarah Ayat 256	Al-Baqarah: 256
9.	QS. Al-Hadid 20: Hedonisme Antara Gengsi Atau Fungsi?	Al-Hadid: 20
10.	Poligami Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hukum Positif	An-Nisa: 31
11.	Bagaimana Al-Qur'an Memandang Tradisi satu Suro?	An-Nur: 55
12.	Islam dan Tradisi dalam Surah Al-Araf Ayat 199	Al-A'raf: 199
13.	Konsep Tawakkal Menurut Al-Qur'an	Al-An'am: 102
14.	Melihat Konsep Manusia dalam Al-Qur'an	At-Taubah: 112, Al-Hujurat: 13, Al-Baqarah: 30, Hud: 9, Al-Mu'minin: 12-19
15.	Hukum Jual Beli Saat Adzan Jum'at: Tafsir QS. Al-Jumuah Ayat 10	Al-Jumuah: 10
16.	Pluralism Qurani: Sebuah Tinjauan Filosofis	Al-Kafirun: 6
17.	Tafsir Ayat Qalamun: Perintah Untuk Menulis	Al-Qalam: 1
18.	Ahmad Najib Burhani dan Tafsir Ayat-Ayat Minoritas	Al-Qashas: 5

Tabel 2.3

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website* Tanwir.id (Sub Menu Al-Qur'an dan Filsafat)

No.	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Usaha dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir dan Pre-Assumption	An-Najm: 38-40
2.	Penegasan Hak Asasi Manusia Dalam Al-Qur'an	Al-Maidah: 32
3.	Aurat Perempuan dalam Pandangan Muhammad Shahrur	An-Nur: 31

4.	Mengenal Penafsiran Al-Qur'an Yang Bernuansa Filosofis	Ar-Rahman: 6
5.	Keselarasan Ajaran Stoisisme dan Islam	Al-Baqarah: 152
6.	Wahyu: Eksternal Atau Internal?	An-Najm: 5-18

Tabel 2.4

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website* Tanwir.id (Sub Menu Al-Qur'an dan Gender)

No.	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Diskriminasi Terhadap Perempuan: Pembangkangan Perintah Al-Qur'an	An-Nahl 58-59
2.	Rijal Tak Selalu Suami: Menafsir Ulang QS. An-Nisa Ayat 34	An-Nisa: 34
3.	Kepemimpinan Perempuan: Tafsir QS. At-Taubah: 25	At-Taubah: 25
4.	Kajian Ayat Darah Haid Perempuan Perspektif Tafsir Nusantara	Al-Baqarah 222-223
5.	Sifat keibuan Bumi dalam Narasi Islam	Hud: 16
6.	Eksistensi Diciptakan Perempuan dan Perannya di Masyarakat	An-Nisa: 1, An-Nisa: 34
7.	Pandangan Fatima Mernissi Terhadap Kepemimpinan Al-Qur'an	An-Nisa: 34
8.	Buya Husain: Kemerdekaan Perempuan Dalam Memilih Pasangan	Al-Baqarah 232-234
9.	Tantangan Gender Bagi Perempuan Perspektif Amina Wadud: Bolehkah Jadi Pengemudi Ojek Online	An-Nisa: 32, An-Nisa: 124
10.	Tolak Kampanye Poligami! Begini Tafsir Hamka Mengenai Poligami	An-Nisa: 3
11.	Tafsir Feminis: Menjawab Isu Gender di dalam Al-Qur'an	An-Nisa: 1
12.	Mendudukan Kembali Posisi Perempuan Dalam Al-Qur'an	Al-Huljurat: 13
13.	Quraish Shihab: Takamul Sebagai Puncak Kesetaraan Gender	An-Nisa: 191
14.	Al-Qur'an Mengangkat Derajat Perempuan	An-Nahl: 58-59, Asy-Syura: 49-50, An-Nisa: 124, An-Nisa: 7
15.	Akar Masalah Pembahasan Childfree dan Sudut Pandang Islam	Al-Isra: 3
16.	Frasa Zauj dan Azwaj Dalam Penafsiran Amina Wadud	An-Nisa: 57, Ad-Dukhan: 54
17.	Menggali Kesetaraan Gender Dalam Qs. Al-	Al-Ahzab: 33

	Ahzab Ayat 33	
18.	Kesetaraan Gender: Teologi Pembebasan Ashgar Ali Engineer	Al-Hujurat: 11
19.	Spirit Kesetaraan Dalam Islam: Al-Qur'an Menyapa Laki-Laki dan Perempuan	An-Nisa: 34, An-Nisa: 1
20.	Surah An-Nisa Ayat 37 dan Kegagalan Memahami Al-Qur'an	An-Nisa: 37

Tabel 2.5

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website Tanwir.id* (Sub Menu Al-Qur'an dan Ibadah)

No.	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Perlunya Manusia Berbaik Sangka Pada Ketetapan Allah	Ghafir: 67-68
2.	Tafsir QS. Adz-Dzariyat Ayat 15-18 Balasan Bagi Orang Bertakwa	Adz-Dzariyat: 15-18
3.	Pengaruh Perbedaan Qiraat Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 196 Studi Tematik Ayat Haji dan Umroh	Al-Baqarah: 196
4.	Analisis Semantik Kata Al-Khaliq Dalam Al-Qur'an	Al-An'am: 102
5.	Al-Hubb dan Beberapa Makna Cinta Dalam Al-Qur'an	Al-Baqarah: 177, Ash-Shaff: 13, Al-Hasyr: 9, Ali Imran: 31
6.	Bukti Rumini Korban Erupsi Gunung Semeru Pada Ibundanya: Manifestasi Al-Isra Ayat 23-24	Al-Isra: 23-24
7.	Anjuran Membaca Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an	Al-A'raf: 180
8.	Al-Baqarah Ayat 155-157: Ganjaran Kesabaran Bagi Yang Lulus Melewati Musibah	Al-Baqarah: 155-157
9.	Keramahan Al-Qur'an Dalam Penetapan Syariat	Al-Hajj: 78 Al-Maidah: 101-102
10.	Tafsir Surat Az-Zumar Ayat 53: Inilah Ayat Yang Penuh Harapan	Az-Zumar: 53
11.	Idul Adha Sebagai Momentum Kebangkitan Umat Islam	At-Taubah: 36
12.	Harta Tak Lebih Baik Dari Amal Saleh	Al-Kahfi: 46
13.	Aplikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Pada Ayat Idul adha	Al-Haj: 34
14.	Jadikan Sabar dan Sholat Sebagai Penolong Hidupmu!	Al-Baqarah: 153

15.	Sujud: Antara Ketundukan dan Kesyirikan Terhadap Allah	Al-An'am: 162-163
16.	Keutamaan Yang Ada di Bulan Ramadhan	Al-Baqarah: 183
17.	Tafsir Surah Al-Baqarah 183: Puasa Kendaraan Menuju Takwa	Al-Baqarah: 183
18.	Tafsir Tematik: Mencintai Allah Dengan Mengikuti Nabi	Ali Imran: 31
19.	Ustadz Fathur: Tafsir Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in	Al-Fatihah: 5

Tabel 2.6

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website* Tanwir.id
(Sub Menu Al-Qur'an dan Politik)

No	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Menelaah Prinsip dan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Al-Qur'an	Ali Imran: 159
2.	Kabura Maqtan: Ketakutan Para Pemimpin Dalam Menjalankan Amanat	Ash-Shaff: 2-3
3.	Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim	Al-Maidah: 51
4.	Tafsir QS. Al-Hadid Ayat 25: Tiga Lembaga Vital Negara	Al-Hadid: 25
5.	Konsep Keadilan Sosial erspektif Al-Qur'an	An-Nahl: 90
6.	Makna Wali Dalam Al-Qur'an dan Sejarah	Al-Baqarah: 257
7.	Tafsir Ekonomi: Bagaimana Al-Qur'an Memandang Kapitalisme?	Al-Maidah: 120
8.	Larangan Mengudeta Pemerintah Sah	An-Nisa: 59
9.	Padangan Imam Al-Razi Terhadap Pemimpin Yang Dzalim	Al-An'am: 129
10.	Demonstrasi Omnibus Law Adalah Perintah Islam	An-Nisa: 59
11.	Islam Kaffah Haruskah Khilafah?	Al-Baqarah: 208
12.	Ayat Pengusung Paham Khilafah	An-Nur: 55

Tabel 2.7

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website* Tanwir.id
(Sub Menu Al-Qur'an dan Tasawuf)

No	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Integrasi Hakikat Nur Dalam Al-Qur'an, Tasawuf, dan Fisika	An-Nur: 35
2.	Hikmah Doa Nabi Ibrahim Dalam QS. Al-	Al-Baqarah: 128

	Baqarah ayat 128	
3.	Menyelami Paradigma Sufistik Hamka dalam Tafsir Al-Azhar	Asy-Syams 9-10
4.	Mengkaji Takhalli dan Tahalli Ala Imam Al-Ghazali	Al-An'am: 9
5.	Pluralisme dalam Perspektif Tasawuf Islam	Al-Hujurat: 13
6.	Tafsir Sufistik: Pesan Tersirat di Hari Raya Idul Adha	Al-Haj: 37
7.	Misykat Al-Anwar: Tafsir Sufistik Tentang Cahaya	An-Nur: 35

Tabel 2.8

Daftar Ayat -Ayat Yang Telah Ditafsirkan Dalam *Website Tanwir.id*
(Sub Menu Al-Qur'an, Sains, dan Alam)

No	Judul Artikel	Surah dan Ayat
1.	Bukti Ilmiah Fenomena Api Pada Dasar Air Laut Dalam Al-Qur'an	At-Thur: 6
2.	Sindiran Al-Qur'an Untuk Orang Yang Lalai Terhadap Fenomena Alam	Yusuf: 105
3.	Tafsir QS. Al-Anbiya Ayat 30 dan Teori Penciptaan Semesta Big Bang	Al-Anbiya: 30
4.	Tafsir QS. Az-Zumar (6): Tiga Tahap Perkembangan Bayi dalam Rahim	Az-Zumar: 6
5.	Proses Hujan Dalam Al-Qur'an dan Sains	Ar-Rum: 48
6.	QS. Al-A'raf Ayat 142: Tentang Operasi Penjumlahan	Al-A'raf: 142
7.	Tumbuhan Obat Berkhasiat didalam Al-Qur'an	Asy-Syu'ara: 7
8.	Penyakit Ain dalam al-Qur'an	Al-Qalam: 51
9.	Awan dalam Al-Qur'an: Studi Makna Shahab dan Ghamam Perspektif Asy-Sya'rawi	Al-Baqarah: 164, Ar-Ra'd: 12, At-Thur: 44, Al-Baqarah: 57, Al-Baqarah:210, Al-Furqan: 25
10.	Tafsir Ilmi QS. Ar-Rum Ayat 54: Perkembangan Fisik Manusia	Ar-Rum: 54
11.	Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an: Kajian Lafadz Turab dan Nuthfah	Al-Haj: 5

12.	Mendelik Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur'an	Hud: 11
13.	Fenomena Gerhana dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Sunnah	Al-Qiyamah: 8
14.	Telaah Sains Atas Fenomena Terbelahnya Laut Merah	Al-Baqarah: 50
15.	Hewan Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Lafadz Thayr (Burung)	Sad: 19
16.	Air Sebagai Sumber Kehidupan Perspektif Al-Qur'an	Al-Mulk: 30
17.	Pohon Bidara: Tanaman Buah Yang Hidup di Surga dan Dunia	Al-Baqarah: 27
18.	Isyarat Ilmu Geologi Dalam Perspektif Al-Qur'an	Ar-Ra'd: 3
19.	Kuda: Hewan Yang Berperan Penting dalam Kehidupan Manusia	Ali Imran: 14
20.	Multiverse dalam Al-Qur'an: Antara Kecepatan Cahaya, Time Machine, dan Relativitas	Ath-Thalaq: 12
21.	QS. At-Thur Ayat 6: Fenomena Al-Bahr Al-Masjur	Ath-Thur: 6
22.	Bukti Ilmiah Fenomena Pembatas Dua Perairan Dalam Al-Qur'an	Ar-Rahman: 19-20
23.	Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an	Al-Baqarah: 22
24.	Makna Ilm Era Pra Islam dan Pasca Islam	Muhammad: 31
25.	Tafsir Ilmi: Reaksi Redoks Dalam Pembangunan Benteng Zulkarnain	Al-Kahfi: 96-98
26.	Tafsir Ilmi: Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an	Al-Baqarah: 261
27.	Mengurai Fenomena Guruh Dalam Al-Qur'an	Al-Baqarah: 19
28.	Al-Baqarah 61: Menelusuri Kandungan Bawang Merah Secara Saintifik	Al-Baqarah: 61
29.	Menilik Makna Madu: Penjelasan Ilmiah dan Al-Qur'an	An-Nahl: 69
30.	Tafsir Psikologi: Kenapa Kita Memiliki Rasa Takut?	Ali Imran: 175
31.	Embrio Transportasi Modern dalam Al-Qur'an	An-Nahl: 8
32.	Surat Hud Ayat 7: Fenomena Proses Penciptaan Alam Semesta	Hud: 7
33.	Surat Al-Mukminun 12: Penciptaan Manusia Dari Saripati Tana	Al-Mukminun: 12
34.	QS. Al-A'raf 36: Ayat Lingkungan Hidup	Al-A'raf: 36

	Perspektif Ibnu Asyur	
35.	Al-Qur'an dan Sains Modern: Pandangan Said Nursi dan Hasby Ashidiqie	Yasin 41-42
36.	Unsur Hidrogen didalam Surat Asy-Syams	Asy-Syams 1-15
37.	Tafsir Surah Hud Ayat 61: Menyelami Ekoteosentrisme	Hud: 61
38.	Manfaat Ganja dalam Al-Qur'an: Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 219	Al-Baqarah: 219

Daftar penafsiran ayat-ayat diatas ini ialah data dari Tahun 2020 sampai 10 Januari 2023. Jumlah keseluruhan ayat yang telah ditafsirkan ialah sebanyak 151 Ayat.

C. Sumber, Metode, Corak, dan Tolak Ukur Validitas Penafsiran

Untuk melihat sumber, metode, corak dan tolak ukur validitas penafsiran pada *website* tanwir.id penulis mengambil lima contoh penafsiran. Penulis memilih lima artikel ini sebab dari kelima artikel ini dapat menggambarkan karakteristik penafsiran pada *website* Tanwir.id. berikut uraiannya:

1. Penafsiran dengan judul “Keramahan Al-Qur’an Dalam Penetapan Syariat”.

Syariat islam digariskan guna memberi kemudahan bagi pemeluknya serta tidak memberikan kesulitan dalam hal pelaksanaannya. Seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Hajj ayat 78.

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai Islam bukanlah suatu agama yang sulit dan sempit seperti yang disyiarkan oleh banyak orang di era saat ini namun, Islam adalah suatu agama yang lapang dan tidak memberatkan umat nya dalam melakukannya. Sumber penafsiran yang digunakan dalam judul penafsiran ini ialah *tafsīr bi al-ma'sūr* hal ini dibuktikan dengan ketika menafsirkan Q.S Al-Hajj ayat 78 tanwir.id menyertakan hadis Nabi guna memperkuat penafsiran ayat tersebut. Hadis tersebut berbunyi:

عن أبو هريرة قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَىْءٍ مِنَ الدُّجَةِ

“Sesungguhnya agama itu mudah dan sekali-kali tidak akan ada seorangpun yang memberatkan agama, kecuali agama itu akan mengalahkannya. Karena itu, kerjakanlah dengan benar, dekatkanlah dirimu, bergembiralah, dan mohonlah pertolongan di pagi dan petang hari serta waktu berpergian awal malam”⁷⁷

Melalui ayat dan hadis tersebut jelas bahwasanya ajaran agama Islam sangat ramah, mempermudah, serta tidak menyusahkan. Jika ditemukan suatu amalan yang menyulitkan dan sempit maka jelas hal tersebut bukan berasal dari agamanya melainkan dari orang itu sendiri yang tidak mengerti hakikat Islam⁷⁸. Selain itu, Tanwir.id juga mencantumkan penafsiran dari Ibnu Katsir, menurut Ibnu Katsir ayat tersebut mengatakan bahwa

⁷⁷ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No.39, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>

⁷⁸ Tanwir.id, Keramahan Al-Qur'an dalam Penetapan Syari'at, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/keramahan-al-quran-dalam-penetapan-syariat/>

Allah tidak akan mewajibkan bagi hambanya sesuatu yang dapat menyusahkan tetapi, Allah justru memberikan jalan keluar serta kemudahan.

Selanjutnya mengenai metode penafsiran, penafsiran ini termasuk dalam kategori metode *ijmāly* karena pada penafsiran ini, Tanwir.id menggunakan penjelasan yang ringkas dan umum tetapi menyeluruh⁷⁹. Hal ini dibuktikan ketika dalam menjelaskan Q.S Al-Hajj ayat 78 Tanwir.id juga mengaitkan dengan ayat lain yaitu Q.S Al-Maidah ayat 101-102 ayat 101 dan 102 serta disebutkan korelasi antar ayat nya. Selain itu tanwir.id juga menambahkan hadis guna memperkuat penafsirannya. Corak penafsiran nya ialah corak *fiqhi* karena membahas mengenai hukum. Dalam hal ini Tanwir.id membahas mengenai hukum pengharaman khamr. Corak *fiqhi* ialah corak penginterpretasian Al-Qur'an yang condong mencari hukum didalam ayat Al-Qur'an⁸⁰.

Kemudian tolak ukur validitas penafsiran ini dinyatakan benar secara teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi ialah suatu pernyataan dikatakan valid apabila terjadi keselarasan antara pernyataan baru dengan pernyataan yang telah ada sebelumnya serta telah disetujui kebenarannya⁸¹. Hal ini

⁷⁹ Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 437

⁸⁰ Abdul syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", *El-Furqonia* Vol 01, No. 01(2015): 86

⁸¹ Nunuk Indarti, "Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh fii Al-Diin", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5, No. 1(2020): 7

dibuktikan dengan ketika menafsirkan Q.S Al-Hajj ayat 78 tanwir.id mencantumkan penafsiran dari Ibnu Katsir.

Selanjutnya yaitu teori korespondensi, teori korespondensi menyatakan bahwasanya suatu pernyataan dapat dinyatakan valid jika terdapat suatu kenyataan yang selaras dengan apa yang ditemukan⁸². Dalam hal ini dibuktikan ketika menjelaskan ayat ini Tanwir.id juga menyinggung mengenai agama Islam yang berangsur-angsur dalam membina hukum contohnya ketika Allah menetapkan pengharaman *khamr*. Dalam kitab suci Al-Qur'an ada empat ayat tentang *khamr* yang diturunkan dalam masa yang berbeda. Di keempat ayat tersebut memberi arahan adanya tahap diharamkannya *khamr*, Allah tidak langsung memerintahkan untuk berhenti. Bangsa Arab pada zaman tersebut mempunyai kebiasaan yang sangat kokoh, sebagian ada yang memiliki adat istiadat yang baik namun juga sebaliknya ada juga yang buruk. Oleh karena itu Allah ingin menjauhkan mereka dari adat istiadat yang buruk salah satunya meminum *khamr*.⁸³

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat ayat yang menyebutkan mengenai larangan mengkonsumsi *khamr* karena dapat membahayakan tubuh hal ini selaras dengan ilmu sains

⁸² Mayang Mustika Dewi dan Salminawati, "Teori Kebenaran Berdasarkan Perspektif Filsafat dan Sains Islam", *JOSR: Journal of Social Research* Vol 1, No.4 (2020): 258

⁸³ Tanwir.id, Keramahan Al-Qur'an dalam Penetapan Syari'at, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/keramahan-al-quran-dalam-penetapan-syariat/>

mengonsumsi alkohol dapat merusak kesehatan gejala yang paling umum adalah mabuk atau teler mengonsumsi alkohol juga dapat menimbulkan efek fisiologis bagi tubuh yaitu menyebabkan matinya sel-sel baru yang terbentuk dalam tubuh, dapat menyebabkan sirosis dalam hati, konsumsi alkohol juga dapat menyebabkan kecanduan dan merusak mental selain itu mengonsumsi alkohol dalam rentang waktu yang lama juga dapat menyebabkan kematian⁸⁴.

Kemudian teori pragmatis, teori pragmatis menyebutkan bahwasanya suatu pernyataan dinyatakan valid apabila dapat menyelesaikan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari⁸⁵. Dalam penafsiran ini mengandung teori pragmatis yaitu hendaknya umat muslim mengontrol hawa nafsunya karena kemungkinan bagi sebagian orang ada yang merasa berat dalam mengerjakan segala perintah yang telah digariskan oleh Allah, namun ternyata yang berat bukanlah agamanya tetapi, dipengaruhi oleh hawa nafsunya dan akhirnya timbulah pikiran yang menganggap bahwa perintah dan larangan Allah itu memberatkan⁸⁶. Padahal hal tersebut sudah

⁸⁴ Risna, Pandangan sains dan Al-Qur'an terhadap Konsumsi Alkohol, *Prosiding Seminar Nasional MIPA III*, (Langsa Aceh, 2017), 347-349, diakses pada 22 Februari 2023, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://conference.unsyiah.ac.id/SN-MIPA/3/>

⁸⁵ Surajiyo, "Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu", *Jurnal Ikraith Humaniora* Vol 6, No.1(2022): 61

⁸⁶ Tanwir.id, keramahan Al-Qur'an dalam Penetapan Syari'at, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/keramahan-al-quran-dalam-penetapan-syariat/>

dijelaskan dalam kitab suci dan Sunnah Allah sudah bijaksana dalam menetapkan syariat tidak ada yang menyulitkan.

2. Penafsiran dengan judul “Ideologi Al-Qur’an Pada Fenomena *Cyber bullying*”.

Pada penafsiran ini ayat Al-Qur’an yang digunakan ialah Q.S Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۚ بئسَ ءَالِئِمَّةُ الْفُسُوقِ
بَعْدَ ءَالِئِمَّةِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Fenomena *cyber bullying* merupakan fenomena yang sudah tidak jarang lagi di dunia maya, tidak sedikit korban yang terganggu psikisnya akibat *cyber bullying*. Beberapa kesehatan mental yang bisa dialami oleh korban *cyber bullying* ialah mengurangi rasa kepercayaan diri seseorang, dalam kasus yang parah korban bahkan bisa sampai melakukan bunuh diri. Tanwir.id menjelaskan bahwasanya Islam adalah agama yang tidak memperbolehkan bahkan mengharamkan umatnya untuk melakukan perbuatan yang

memiliki dampak negatif seperti mencaci, memfitnah, atau mengintimidasi orang lain. Karena perbuatan tersebut tidak menggambarkan kepribadian seorang muslim.⁸⁷

Sumber penafsiran yang digunakan ketika menafsirkan ayat ini ialah *bi al-ma'sūr*. Untuk memperkuat penafsiran Tanwir.id mencantumkan sebuah hadis yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمرو قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ
المُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا هَيَّأَ اللَّهُ عَنْهُ

“Yang disebut dengan muslim sejati adalah orang yang selamat orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang oleh Allah”⁸⁸

Tanwir.id juga menyertakan penafsiran dari Quraish Shihab, menurut Quraish Shihab kata *yaskhar* atau memperolok-olokkan menyebutkan kekurangan orang lain. Hal tersebut dikerjakan guna menertawakan pihak yang bersangkutan baik melalui ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Sedangkan menurut Ibnu Asyur kata *talmizu* memiliki arti ejekan yang secara langsung ditunjukkan kepada yang di ejek baik melalui isyarat, bibir, tangan ataupun anggota tubuh yang lain. Atau ungkapan-ungkapan yang dipahami sebagai ejekan atau ancaman. Selanjutnya kata *al-ismu* yang dimaksud oleh ayat ini menurut Quraish Shihab bukan

⁸⁷ Tanwir.id, Ideologi Al-Qur'an Pada Fenomena Cyberbullying, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/ideologi-al-quran-pada-fenomena-cyberbullying/>

⁸⁸ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No.6484, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>

memiliki arti nama atau sebutan namun memiliki indikasi pengertian bahawasanya seburuk-buruknya tanda pengenalan yang diberikan kepada seseorang sesudah dia beriman ialah memperkenalkannya dengan perilaku dosa yang pernah dikerjakannya. Contohnya memanggil dengan sebutan si pendusta, si pencuri, dan sebagainya⁸⁹.

Selanjutnya dalam menafsirkan Q.S Al-Hujurat ayat 11 tanwir.id menggunakan metode penafsiran *ijmāly*. Metode *ijmāly* ialah suatu usaha untuk memaparkan makna yang terkandung dalam ayat secara umum, tidak terlalu singkat namun mencakup serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami⁹⁰. Kemudian coraknya termasuk dalam kategori corak *al-adab al-ijtimā'i*, karena pengertian corak *al-adab al-ijtimā'i* ialah penginterpretasian ayat Al-Qur'an yang cenderung membahas mengenai sosial-kemasyarakatan. Corak ini berusaha menjelaskan masalah-masalah sosial yang diperbincangkan dalam Al-Qur'an dan mengaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat⁹¹. Dalam penafsiran ini fenomena *cyber bullying* ialah realitas sosial yang tengah marak terjadi dan Tanwir.id berusaha menafsirkan ayat yang relevan dengan fenomena tersebut.

⁸⁹ Tanwir.id, Ideologi Al-Qur'an Pada Fenomena Cyber bullying, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/ideologi-al-quran-pada-fenomena-cyberbullying/>

⁹⁰ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 13

⁹¹ Kadar M. Yusuf, *Ulumul Qur'an*, 165

Selanjutnya mengenai tolak ukur validitas penafsirannya mengandung tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi dibuktikan dengan Tanwir.id senantiasa menggunakan beberapa kitab tafsir yang telah terbukti kebenarannya contohnya dalam penafsiran ini menyertakan penafsiran dari Ibnu Asyur dan Quraish Shihab. Selanjutnya teori korespondensi diibuktikan dengan dampak dari *cyber bullying* ialah dapat mengganggu kesehatan mentalnya diantaranya seperti sering merasa sedih, berkurang tingkat kepercayaan diri, bahkan bunuh diri Al-Qur'an melarang perbuatan mengejek orang lain karena memiliki dampak yang negatif hal ini selaras dengan ilmu psikologi bahwasanya korban *cyber bullying* dapat menyebabkan dampak-dampak psikologis yaitu dampak kognitif, afeksi, dan konatif.

Dampak kognitif bisa berupa hilangnya fokus belajar sehingga bisa menurunkan prestasi di sekolah. Dampak afeksi dapat berupa merasa sedih, marah, malu, dendam disebabkan karena menerima komentar dan pesan dengan kata-kata kotor dan tidak bijak di media sosial. Dampak konatif dapat berupa menjadikan balas dendam dengan cara mengunggah foto pelaku, menegur sampai membalas dengan memakai kekerasan fisik⁹²

⁹² Desiana Risqi Hana, dan Suwarti, "Dampak Psikologis Peserta Didik Yang menjadi Korban CyberBullying", *PSISULA: Prosiding Berkala psikologi* Vol 1, No. 3(2019): 27

Selanjutnya teori pragmatis, penafsiran ini mengandung teori pragmatis yaitu tanwir.id memberikan solusi bagi umat muslim hendaknya menjaga lisan dan tangannya, jika tidak bisa memberikan nasehat untuk orang lain, dan susah untuk berkata dengan ucapan yang baik setidaknya janganlah merugikan orang lain. Karena sejatinya sifat seorang muslim adalah taat terhadap perintah Allah, tidak gampang mengejek, menghina, atau merendahkan orang lain. Peraturan ini berlaku secara lisan maupun dalam dunia maya.⁹³ Rasulullah sudah banyak memberikan contoh pribadi muslim yang baik hendaknya kita sebagai seorang muslim berusaha untuk senantiasa mengikuti segala yang telah dicontohkan oleh Baginda Nabi saw.

3. Penafsiran dengan judul “Pohon Bidara: Tanaman Buah yang Hidup di Surga dan Dunia”.

Di tema ini menyebutkan dua ayat Al-Qur’an yang mengandung lafadz *sidr* yaitu dalam Q.S Saba dan Al-Waqiah.

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّاتٍ ذَوَاتِىْ أَكْثَاطٍ وَأَثَلٍ وَأَشْيَءٍ

مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

“Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr”

فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ

⁹³ Tanwir.id, Ideologi Al-Qur’an Pada Fenomena Cyberbullying, diakses pada 22 Februari 2023, <https://tanwir.id/ideologi-al-quran-pada-fenomena-cyberbullying/>

“Berada di antara pohon bidara yang tak berduri”

Sumber penafsiran yang digunakan ialah *tafsir bi al-ma'sūr* karena dibuktikan dengan Tanwir.id mencantumkan ayat lain yang memiliki korelasi dengan tema ini yaitu menyertakan Q.S Ali Imran ayat 191

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

“Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia”,

Maksud dari potongan ayat tersebut ialah segala sesuatu yang telah Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia dan tidak memiliki manfaat. Pohon *sidr* tergolong salah satu yang Allah ciptakan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Selanjutnya Tanwir.id juga menyertakan pendapat beberapa mufassir seperti Tantawi Jauhari, ar-Razi dan Tafsir Kemenag RI

Tantawi Jauhari dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwasanya di zaman dahulu pohon bidara yang tumbuh dengan tinggi dimanfaatkan sebagai tempat berteduh bagi para musafir, pohon bidara merupakan salah satu kenikmatan para kaum di Negeri Saba', beliau juga mengatakan dalam Q.S Al-waqiah ayat 27-29 kata *sidr* memiliki arti *al-syajar al-nabaq* yang mempunyai arti pohon yang rusak. Maksudnya pohon yang rusak ialah pohon bidara yang tumbuh dengan tinggi namun Allah hilangkan durinya hal tersebut sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah untuk golongan kanan.

Sedangkan Al-Razi mengemukakan pendapatnya bahwasanya pohon bidara yang masuk dalam kategori pepohonan ialah yang memiliki ciri tidak manis, tidak manis, atau bahasa mudahnya ialah tawar. Sementara dalam tafsir Kemenag RI kata *sidr* dikaitkan dengan dua jenis tumbuhan yaitu pohon Cedar dan pohon Lote atau Hackberry yang asalnya dari marga *celtis*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia *sidr* diartikan dengan pohon Bidara. Dalam kitab suci Al-Qur'an pohon bidara hidup dan tumbuh di surga dan di dunia⁹⁴.

Selanjutnya mengenai metode penafsiran yang digunakan pada tema ini ialah memakai metode *muqārin*. Metode *muqārin* ialah suatu usaha guna menginterpretasikan ayat Al-Qur'an dengan cara melakukan perbandingan terhadap ayat yang mempunyai kedekatan tema namun redaksinya berbeda, atau mempunyai tema yang mirip namun berbeda maknanya, bisa juga menelaah pendapat beberapa mufassir atau beberapa kitab tafsir kemudian membandingkannya⁹⁵. Dalam penafsiran ini masuk kategori metode *muqārin* karena dibuktikan dengan membandingkan tiga kitab tafsir untuk mencari tahu makna kata *sidr*, tiga kitab tafsir tersebut yaitu *al-jawāhir fi taf̄s̄ir al-Qur'ān*, *Mafātih al-Ghāib*, dan *Tafsir Kemenag RI*.

⁹⁴Tanwir.id, Pohon Bidara: Tanaman Buah yang Hidup di surga dan Dunia, diakses pada 22 february 2023, <https://tanwir.id/pohon-bidara-tanaman-buah-yang-hidup-di-surga-dan-dunia/>

⁹⁵ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 65

Corak yang digunakan pada penafsiran ini ialah corak *ilmi* karena membahas mengenai Al-Qur'an dengan ilmu sains. Corak *ilmi* ialah suatu usaha guna menafsirkan ayat Al-Quran dengan cara mengulik kandungan makna ayat dengan mendasarkan pada teori-teori ilmu pengetahuan⁹⁶. Dalam penafsiran ini Tanwir.id memaparkan daun *sidr* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an kemudian mengkorelasikannya dengan ilmu sains.

Selanjutnya mengenai tolak ukur validitas penafsirannya yaitu mengandung tiga teori kebenaran pula yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi dibuktikan dengan Tanwir.id menyertakan penafsiran dari Tantawi Jauhari, Al-Razi, dan Kemenag RI. Teori korespondensi dibuktikan dengan dalam Q.S Ali-Imran Ayat 191 yang disebutkan diatas mengindikasikan bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan semuanya tentu terdapat manfaat didalamnya hal ini juga berlaku pada pohon bidara, dalam sains pohon bidara banyak mengandung manfaat diantaranya antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, antifungsi, dan mencegah munculnya tumor, selain itu pohon bidara juga dapat melindungi sel DNA.

Kemudian penafsiran ini juga mengandung teori pragmatis yaitu manusia hendaknya menjaga segala kekayaan alam yang telah diberikan oleh Allah karena di zaman sekarang banyak

⁹⁶ Dr. Usman M. Ag, Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Teras, 2009), 295

ekosistem yang dirusak oleh manusia. Allah telah memberikan banyak nikmat di muka bumi ini tugas kita adalah bersyukur dan senantiasa menjaga alam salah satu caranya yaitu jangan asal menebang tumbuhan tanpa alasan⁹⁷. Di dalam Al-Qur'an juga telah banyak disebutkan mengenai perintah untuk memelihara alam sebagai seorang muslim hendaknya menaati apa yang telah disampaikan oleh Al-Qur'an.

4. Penafsiran dengan judul “Konsep Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur'an”.

Keadilan dalam kehidupan termasuk suatu hal yang penting, karena jika keadilan telah diterapkan dalam kehidupan akan menimbulkan rasa aman, sebaliknya jika keadilan tidak diterapkan akan menyebabkan banyak kasus permusuhan. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai keadilan yakni tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Sumber penafsiran yang digunakan Tanwir.id dalam menafsirkan ayat ini ialah *bi al-ma'sūr*. Dalam menerangkan ayat

⁹⁷ Tanwir.id, Pohon Bidara: Tanaman Buah yang Hidup di surga dan Dunia, diakses pada 22 februari 2023, <https://tanwir.id/pohon-bidara-tanaman-buah-yang-hidup-di-surga-dan-dunia>

ini Tanwir.id menambahkan hadis sebagai penguat penafsirannya.

Hadis yang juga menjelaskan mengenai berbuat adil yakni

عن عبد الله بن عمرو قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم قال إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ

اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ

وَمَا وَلُوا قَالَ مُحَمَّدٌ فِي حَدِيثِهِ وَكَلْنَا يَدَيْهِ

“Rasulullah saw bersabda: orang-orang yang berlaku adil berada di sisi Allah diatas mimbar (panggung) yang terbuat dari cahaya, disebelah kanan Ar-Rahman ‘azza wajalla. Sedangkan kedua tangan Allah adalah kanan semua, yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, adil dalam keluarga, dan adil dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka”⁹⁸.

Selain mencantumkan hadis, Tanwir.id juga menyertakan pendapat mufassir yang lainnya untuk menjelaskan Q.S An-Nahl ayat 90. Menurut perspektif Wahbah Az-Zuhaili ayat ini merupakan tonggak kehidupan dalam masyarakat muslim. Allah mensyariatkan para umatnya untuk senantiasa menegakkan keadilan di setiap bidang kehidupan. Baik dalam ranah hubungan dan transaksi sosial, hukum, agama, hingga adil kepada diri sendiri. Sedangkan menurut Ibnu Al-Arabi, beliau mengklasifikasikan adil menjadi tiga yaitu adil terhadap Allah, adil terhadap diri sendiri, dan adil terhadap orang lain. Dapat disimpulkan keadilan memiliki arti memelihara keseimbangan didalam masyarakat.

⁹⁸ Muslim, *Shahih Muslim*, No. 1827, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>

Selain menjelaskan penafsiran dari beberapa mufassir, Tanwir.id juga menerangkan makna adil menurut kitab *al-Ta'rifat* yang ditulis oleh Al-Jurjani, adil merupakan bentuk *masdar al-adālah* yang memiliki arti *al-i'tidāl* (seimbang) dan *al-istiqōmah* (lurus), beliau juga mengatakan adil ialah suatu condong kepada kebenaran⁹⁹.

Metode penafsiran yang digunakan ialah metode *muqārin* karena membandingkan pendapat Wahbah Az-Zuhaili dengan Ibnu Arabi. Metode *muqārin* ialah suatu usaha guna menginterpretasikan ayat Al-Qur'an dengan cara melakukan perbandingan terhadap ayat yang mempunyai kedekatan tema namun redaksinya berbeda, atau mempunyai tema yang mirip namun berbeda maknanya, bisa juga menelaah pendapat beberapa mufassir atau beberapa kitab tafsir kemudian membandingkannya¹⁰⁰.

Corak penafsiran yang dipakai ialah *al-adab al-ijtimā'i* karena pengertian corak *al-adab al-ijtimā'i* ialah penginterpretasian ayat Al-Qur'an yang cenderung membahas mengenai sosial-kemasyarakatan. Menurut Al-Farmawi corak ini menitikberatkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada aspek ketelitian redaksinya dengan menonjolkan aspek-aspek petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan serta

⁹⁹ Tanwir.id, Konsep Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur'an, diakses pada 25 Februari 2023, <https://tanwir.id/konsep-keadilan-sosial-perspektif-al-quran/>

¹⁰⁰ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 65

menghubungkan pengertian ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia¹⁰¹. Dalam penafsiran ini Tanwir.id berusaha mengaitkan Q.S An-Nahl ayat 90 dengan pancasila sila ke-5.

Selanjutnya, mengenai tolak ukur validitas kebenaran penafsiran ini dinyatakan benar menurut teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Pertama, benar secara teori koherensi dibuktikan dengan ketika memaparkan penafsiran Q.S An-Nahl ayat 90 Tanwir.id mencantumkan beberapa pendapat mufassir yakni Wahbah Az-Zuhaili dan Ibnu Al-Arabi selain itu juga menyertakan makna suatu kata yang diambil dalam kitab *al-Ta'rifat* yang ditulis oleh Al-Jurjani.

Kedua, benar secara korespondensi dibuktikan dengan dalam Q.S An-Nahl ayat 90 manusia disyariatkan agar berlaku adil di segala aspek kehidupan hal ini juga selaras dengan sila ke lima dalam pancasila, sebagaimana yang telah kita ketahui pancasila ialah pilar ideologis Negara kita. Keadilan sosial yang tertera dalam pancasila meliputi semua aspek kehidupan, artinya segala bidang dalam kehidupan ini harus berlandaskan keadilan.

Ketiga, teori pragmatis dibuktikan dengan Tanwir.id memberikan solusi bagi umat muslim untuk menegakkan keadilan yaitu dengan cara tidak memberikan perlakuan yang berbeda

¹⁰¹ Dr. Usman, *Ilmu Tafsir*, 299

dalam segi apapun seperti status sosial, jabatan, golongan, agama, ras, suku, dan lainnya. Manusia tidak selayaknya melakukan tindakan diskriminasi antar manusia lainnya¹⁰². Karena hal ini juga telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, selain itu kita sebagai warga negara Indonesia juga hendaknya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi negara kita, yakni Pancasila.

5. Penafsiran dengan judul “Peringatan Al-Qur'an: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Lain”.

Larangan memperolok sesembahan agama lain termaktub dalam Q.S Al-An'am ayat 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”

Tanwir.id dalam menjelaskan ayat tersebut menyertakan penafsiran dari Mahmud Yunus, menurut beliau pada ayat ini Allah melarang kita menghina berhala yang dijadikan sembahhan oleh kaum non muslim dikarenakan jika kita menghina akan memicu mereka untuk mencela Allah pula sebagai upaya balas dendam. Inilah

¹⁰² Tanwir.id, Konsep Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur'an, diakses pada 25 Februari 2023, <https://tanwir.id/konsep-keadilan-sosial-perspektif-al-quran/>

arahan dari Al-Qur'an yang harus kita patuhi, beliau menambahkan kita saja dilarang menghina berhala sembahannya, terlebih menghina orang yang menyembahnya¹⁰³.

Sumber penafsiran yang digunakan oleh Tanwir.id dalam menafsirkan ayat ini ialah *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'yi*. Dalam menafsirkan Q.S Al-An'am ayat 108, untuk menguatkan penafsiran tanwir.id mengkorelasikannya dengan Q.S Al-Mumtahanah ayat 8

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا

إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

Ketika menjelaskan Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 Tanwir.id mencantumkan asbabun nuzul dan pendapat para mufassir. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, Allah tidak melarang umat muslim untuk berbuat baik kepada orang kafir yang berperilaku secara damai dengan kaum muslimin seperti tidak mengusir kaum muslimin dari tempat tinggal dan tidak memerangi agama Islam. Kemudian Wahbah Az-zuhaili mencontohkan perilaku baik kepada

¹⁰³Tanwir.id, Peringatan Al-Qur'an: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Lain!, diakses pada 23 februari 2023, <https://tanwir.id/peringatan-al-quran-jangan-mengolok-sesembahan-agama-lain/>

kaum non muslim yaitu seperti memberikan jamuan jika mereka bertamu, menepati janji atau amanah, dan berniaga secara adil.

Dalam tafsir *al-Qur'anul Majid an-Nur* yang dikarang oleh Hasby Ash-Shidiqiey beliau mengatakan tentang Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 dahulu Nabi Muhammad pernah mempersilakan ibu dari Asma binti Abu Bakar yang mana beliau seorang wanita musyrik masuk ke rumah Nabi saw dan menyambut beliau layaknya tamu muslim lainnya, Nabi saw juga menerima hadiah dari ibu Asma binti Abu Bakar.

Ketika menafsirkan Q.S al-Mumtahanah ayat 8 Tanwir.id juga melihat dari sisi keahasaannya contohnya pada potongan ayat لَا يَنْهَٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوْكُمْ فِي الدِّينِ أَن تَذَرُوْهُمْ memiliki arti Allah tidak melarang untuk berbuat baik kepada orang kafir, potongan الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوْكُمْ فِي الدِّينِ memiliki kedudukan sebagai badal dari lafadz الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوْكُمْ فِي الدِّينِ.

Selanjutnya metode penafsiran yang digunakan ialah metode *tahfily* dikatakan metode *tahfily* karena ciri-ciri penafsiran dengan metode *tahfily* ialah sebagai berikut berusaha menjelaskan kandungan makna ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, menyertakan *al-asbāb al-nuzul*, kaidah bahasa, dan pendapat para mufassir¹⁰⁴. Mengenai corak penafsiran nya ialah corak *al-adab*

¹⁰⁴ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 31

ijtimā'i karena pengertian corak *al-adab ijtimā'i* ialah penginterpretasian ayat Al-Qur'an yang cenderung membahas mengenai sosial-kemasyarakatan. Corak ini berusaha menjelaskan masalah-masalah sosial yang diperbincangkan dalam Al-Qur'an dan mengaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat¹⁰⁵. Jika dikaitkan dengan penafsiran ini, Tanwir.id membahas mengenai perbuatan saling mencela antar agama yang banyak terjadi saat ini dengan menyebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan problematika tersebut.

Penafsiran tema ini mengandung tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi dibuktikan dengan Tanwir.id menyertkan penafsiran dari Wahbah Az-Zuhaili dan Hasby Ash-Shidqiey, penafsiran dari kedua mufassir tersebut telah dijelaskan dihalaman sebelumnya. Kemudian juga dinyatakan benar secara teori korespondensi, karena realita saat ini banyak terjadi saling menistakan antar agama yang satu dengan yang lainnya seperti kasus Ahok mantan Gubernur DKI Jakarta yang menistakan agama Islam. Dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 8 menyerukan agar tidak menghina sembahen agama lain selaras dengan Undang-Undang Hukum Pidana pasal 156 a yang juga melarang untuk mencela agama lain, bunyi pasal tersebut ialah: Barangsiapa di muka umum menyatakan

¹⁰⁵ Dr. Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, 165

perasaan permusuhan, kebencian, atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah¹⁰⁶. Selain itu penafsiran ini juga mengandung teori pragmatis yaitu dalam menjelaskan permasalahan ini Tanwir.id memberikan solusi bagi kaum muslimin yaitu hendaknya sebagai seorang muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai *role model* kehidupannya. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan agar tidak mencela sembah agama lain, selain itu Al-Qur'an juga memerintahkan untuk menjaga hubungan dengan non muslim. Jika mereka tidak memerangi kaum muslimin, maka kaum muslimin hendaknya berbuat adil kepada mereka¹⁰⁷.

Dari lima contoh penafsiran tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwasanya *website* Tanwir.id dalam menginterpretasikan ayat Al-Qur'an menggunakan sumber penafsiran *bi al-ma'sūr*. Dari data-data yang telah penulis paparkan sebelumnya, Tanwir.id senantiasa menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah selain itu juga menyandarkan penafsirannya pada kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer dan menjelaskan kaidah bahasa.

¹⁰⁶ Pasal 156 a Ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1965 tentang Hukum Pidana

¹⁰⁷ Tanwir.id, Peringatan Al-Qur'an: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Lain!, diakses pada 23 februari 2023, <https://tanwir.id/peringatan-al-quran-jangan-mengolok-sesembahan-agama-lain/>

Metode penafsiran yang digunakan ialah berbeda-beda. Dari lima sampel penafsiran yang penulis gunakan terdapat dua penafsiran yang memakai metode *ijmāly*, dua penafsiran yang memakai metode *muqārin*, dan satu penafsiran memakai metode *tahfīly*. Bentuk penafsiran *muqārin* yang penulis temukan dalam *website* Tanwir.id ialah terdapat dua macam yang pertama yaitu memaparkan ayat-ayat yang redaksinya berbeda tetapi mengandung problematika yang sama dan melakukan perbandingan penafsiran ayat dari beberapa mufassir. Dapat disimpulkan Tanwir.id tidak memiliki suatu metode penafsiran yang pasti yang akan terus digunakan ketika mengunggah penafsiran ayat karena terlihat tidak tetap metode tafsir yang dipakai.

Corak penafsiran yang dipakai pun juga berbeda-beda sama halnya dengan metode penafsiran. Dari lima sampel penafsiran yang penulis gunakan, ditemukan satu penafsiran bercorak fiqhi, satu penafsiran bercorak ilmi, dan tiga penafsiran bercorak *al-adab al-ijtimā'i*. Walaupun memiliki corak tafsir yang berbeda-beda, namun yang mendominasi ialah corak *al-adab al-ijtimā'i*, karena mayoritas penafsiran yang digunakan ialah berusaha menjelaskan masalah-masalah sosial yang diperbincangkan dalam Al-Qur'an dan mengaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, kemudian berusaha memberikan pemecahan persoalan kemanusiaan pada umumnya dan Umat Islam khususnya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Mengenai tolak ukur validitas penafsiran, *website* Tanwir.id dinyatakan valid menurut tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis. Dari lima sampel penafsiran yang penulis gunakan, keseluruhannya mengandung tiga teori kebenaran tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik penafsiran ayat pada *website* Tanwir.id ialah tidak menafsirkan semua ayat Al-Qur'an total ayat yang ditafsirkan ialah 151 ayat, membahas mengenai fenomena atau permasalahan yang sedang viral, penyajian penafsiran dilakukan dengan memakai bahasa yang mudah dipahami, dalam menyuguhkan penafsiran senantiasa menyertakan sumber yang digunakan, serta penafsiran yang diunggah ditambah dengan menyelipkan gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan tema yang dipilih.
2. Penafsiran yang disajikan oleh *website* Tanwir.id menggunakan dua sumber penafsiran yaitu sumber *bi al-ma'sūr*. Hal ini karena dalam menjelaskan makna ayat, Tanwir.id menafsirkan dengan ayat lain, menguatkan penafsiran dengan Sunnah, menyertakan pendapat-pendapat para mufassir lain, serta menjelaskan kaidah bahasa. Metode penafsiran yang digunakan ialah berbeda-beda, tidak ada metode pasti yang digunakan. Mengenai corak penafsirannya yang dipakai pun juga berbeda-beda namun mayoritas bernuansa *al-adab al-ijtimā'i* karena dilihat dari topik yang dibahas biasanya tentang problematika yang

terjadi di zaman sekarang. Dan penafsiran pada *website* tanwir.id dinyatakan benar karena sejalan dengan tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

B. Saran

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan celahnya. Maka dari itu, kajian mengenai epistemologi penafsiran perlu untuk terus dikaji dan dikembangkan. Kajian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pembandingan untuk peneliti selanjutnya agar dapat terus menggali pengembangan penelitian yang lebih dalam lagi. Selain itu penelitian ini hanya terfokus satu *website* saja yaitu Tanwir.id, sedangkan saat ini sudah mulai banyak bermunculan *website-website* penafsiran. Menurut penulis *website-website* lainnya juga perlu untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No.39, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>
- Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No.6484, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annur, Cindy Mutia “Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia”, diakses 30 Oktober 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dewi, Mayang Mustika dan Salminawati, “Teori Kebenaran Berdasarkan Perspektif Filsafat dan Sains Islam”, *JOSR: Journal of Social Research* Vol 1, No.4 (2020): 258
- Falah, Muhammad Zainul. “Kajian Tafsir di Media Online(Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Situs muslim.or.id dan islami.co)”, Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13082>
- Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur'an di Youtube”, *Al-Fanar* 2, No. 2(2019): 199

- Hasugian, Penda Sudarto. "Perancangan *Website* Sebagai Media Promosi dan Informasi", *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* Vol 3, No. 1(2018): 62
- Hidayat, Ade. "Persoalan Filsafat Ilmu", ResearchGate, Banten: Universitas Matha'ul Anwar, 2015, 51
<https://www.researchgate.net/publication/284442954>
- Huda, Sholihul. "The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation", *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol 11, No 1(2022): 14
- Indarti, Nunuk. "Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh fii Al-Diin", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5, No. 1(2020): 7
- Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah* Vol 9, No 1(2019): 96
- Makhlad, Muhammad. "Analisis Childfree dalam *Website* Tafsir di Indonesia", Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64796/1/>
- Muslim, *Shahih Muslim*, No. 1827, dalam aplikasi <https://www.dorar.net/hadith>
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010.

- Nasution, Muhammad Arsad. "Pendekatan dalam Tafsir (Tafsir Bi al-Ma'tsur, Tafsir Bi al-Ra'yi, Tafsir Bi al-Isyari)", *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol 04, No 02(2018): 148
- Risqi, Desiana. Hana, dan Suwarti, "Dampak Psikologis Peserta Didik Yang menjadi Korban CyberBullying", *PSISULA: Prosiding Berkala psikologi* Vol 1, No. 3(2019): 27
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014
- Rubawati, Efa. "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi* 2, No 1 (2018): 139
- Saepudin, Didik. "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd al-Rahman Karya K.H Saleh Darat", *Diya al-Afkar* Vol 7, No 1(2019): 19
- Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran di Indonesia", *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 5, No 1(2021): 28
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Sholikhah, Faidatus. "Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)", Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35033/>
- Similarweb, diakses 16 November 2022, <https://www.similarweb.com/website/tanwir.id/>
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sub menu Al-Qur'an & Budaya dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-budaya/>

Sub menu Al-Qur'an & Filsafat dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-filsafat/>

Sub menu Al-Qur'an & Gender dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-gender/>

Sub menu Al-Qur'an & Ibadah dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-ibadah/>

Sub menu Al-Qur'an & Politik dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-politik/>

Sub menu Al-Qur'an & Tasawuf dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-tasawuf/>

Sub menu Al-Qur'an & Aqidah Akhlak dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-aqidah-akhlak/>

Sub menu Al-Qur'an, Sains & Alam dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/tafsir/alquran-sains-alam/>

Sub Menu Bahasa Arab dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/bahasa-arab/>

Sub Menu Balaghah dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/balaghah/>

Sub Menu Doa dalam menu wawasan tanwir.id, diakses 9 Januari 2023, <https://tanwir.id/category/wawasan/doa/>

Sub Menu Esai dalam menu wawasan tanwir.id, diakses 9 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/wawasan/esai/>

Sub Menu Feature dalam menu wawasan tanwir.id, diakses 9 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/wawasan/feature/>

Sub Menu Inspiring dalam menu indept tanwir.id, diakses 10 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/indept/inspiring/>

Sub Menu Khutbah dalam menu wawasan tanwir.id, diakses 9 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/wawasan/khutbah/>

Sub Menu Nahwu dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses 9 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/ulumul-quran/nahwu/>

Sub Menu Orientalisme dalam menu indept tanwir.id, diakses 10 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/indept/orientalisme/>

Sub Menu Podcast dalam menu video tanwir.id, diakses 10 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/video/podcast/>

Sub Menu Qaidah Tafsir dalam menu ulumul quran tanwir.id, diakses 9 Januari

2023, <https://tanwir.id/category/ulumul-quran/qaidah-tafsir/>

Sub Menu Review dalam menu indept tanwir.id, diakses 10 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/indept/review/>

Sub menu Tafsir Tahlili dalam menu tafsir tanwir.id, diakses 6 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/tafsir/tafsir-tahlili/>

Sub Menu Tarikh dalam menu indept tanwir.id, diakses 10 Januari 2023,

<https://tanwir.id/category/indept/tarikh/>

- Surajiyo, “Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu”,
Jurnal Ikraith Humaniora Vol 6, No.1(2022): 61
- Surentu, Yunice Zavanya. Desie M. D. Warouw, dan Meiske Rembang,
“Pentingnya *Website* Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata di Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Sains* 2, No
2(2009): 9.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Syukur, Abdul. “Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an”, *El-Furqonia* Vol 01,
No.01(2014): 91
- Tanwir.id, Ideologi Al-Qur’an Pada Fenomena Cyberbullying, diakses 22
Februari 2023, <https://tanwir.id/ideologi-al-quran-pada-fenomena-cyberbullying/>
- Tanwir.id, Keramahan Al-Qur’an dalam Penetapan Syari’at, diakses 22 Februari
2023, <https://tanwir.id/keramahan-al-quran-dalam-penetapan-syariat/>
- Tanwir.id, Konsep Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur’an, diakses 25 Februari
2023, <https://tanwir.id/konsep-keadilan-sosial-perspektif-al-quran/>
- Tanwir.id, Laman beranda tanwir.id, diakses 21 November 2022, <https://tanwir.id/>
- Tanwir.id, Peringatan Al-Qur’an: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Lain!,
diakses 23 februari 2023, <https://tanwir.id/peringatan-al-quran-jangan-mengolok-sesembahan-agama-lain/>
- Tanwir.id, Pohon Bidara: Tanaman Buah yang Hidup di surga dan Dunia, diakses
22 februari 2023, <https://tanwir.id/pohon-bidara-tanaman-buah-yang-hidup-di-surga-dan-dunia/>

Tanwir.id, Tentang Tanwir, diakses 13 Oktober 22, <https://tanwir.id/tentang-tanwir-id/>

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1965 tentang Hukum Pidana

Yasin, Hadi. “Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur’an”, *Tahdzib Akhlaq* Vol 1,
No 5(2020): 40



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/III/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nabila Arifatun Nisa
NIM/Jurusan : 19240064/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag
Judul Skripsi : Tafisr Al-Quran di Media Online : Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website *Tanwir.id*

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	21 November 2022	Proposal Skripsi	
2.	22 November 2022	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	21 Desember 2022	Konsultasi BAB I dan II	
4.	8 Februari 2023	Revisi BAB I dan II	
5.	15 Februari 2023	Konsultasi BAB III	
6.	24 Februari 2023	Revisi BAB III	
7.	2 Maret 2023	ACC BAB III	
8.	6 Maret 2023	Konsultasi BAB I-IV	

Malang, 5 Maret 2023
Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP 197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT

A. Identitas Diri

1. Nama : Nabila Arifatun Nisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 30 November 1999
3. Alamat Rumah : Kp. Rawa Asri RT 003/014 Jl. Mawar No.
B/36 Desa Telaga Murni, Cikarang Barat, Bekasi 17841
4. Nama Ayah : Yuliyanto
5. Nama Ibu : Siti Khoiriyah
6. Alamat Email : arifatunnabila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Al-Lathifah	(2005-2006)
SDIT Al-Imaroh	(2006-2012)
SMP Daarul Qur'an	(2012-2015)
SMA Al-Muqoddasah	(2015-2018)

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Daarul Qur'an	(2012-2015)
Ma'had Al-Muqoddasah	(2015-2018)
Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	(2019-2020)
Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)	(2022-2023)